

## **BAB VI**

### **KONSEP PERENCANAAN DAN PERACANGAN**

#### **VI.1. Konsep Perencanaan**

Pada konsep perencanaan programatik ini akan dibahas mengenai perencanaan sistem lingkungan, manusia, dan perencanaan tapak menurut analisis yang telah dilakukan.

##### **VI.1.1. Konsep Sistem Lingkungan**

###### **VI.1.1.1. Konsep Konteks Kultural**

Rumah Retret dengan Analogi Bentuk Filosofi Hidup Santo Ignatius Loyola di Tritis Gunungkidul direncanakan dengan menyesuaikan dasar konteks kultural. Rumah retreat diharapkan dapat memberikan pengaruh sosial, ekonomi, dan religius pada kawasan perencanaan.

Wujud konsep pengaruh konteks kultural dapat dilihat dari bangunan yang dirancang multi masa dan memiliki nilai lokalitas dari bentuk bangunannya. Selain itu, keberadaan rumah retreat akan menarik pengunjung untuk datang pada kawasan Tritis Gunungkidul sehingga menambah nilai religius kawasan. Banyaknya pengunjung yang datang dapat menjadi peluang masyarakat sekitar untuk dapat berjualan, baik perlengkapan rohani maupun oleh-oleh khas Gunungkidul.

###### **VI.1.1.2. Konsep Konteks Fisikal**

###### **1. Konteks Geografis**

Site perencanaan yang berada pada daerah beriklim tropis, memiliki bangunan tetangga/ sekitar yang telah sesuai dengan kondisi geografis. Oleh karena itu, perencanaan rumah retreat akan memperhatikan nilai lokalitas arsitektur setempat.

###### **2. Konteks Geologis**

Site perencanaan memiliki kondisi tektonik stabil namun sering terjadi gempa kecil dengan frekuensi tidak merusak. Oleh karena itu, perlu memperhatikan aspek struktural dalam merencanakan desain.

Kondisi geologis site adalah bertanah litosol dengan batu karst pada dasarnya. Oleh karena itu perlu struktur khusus dalam membangun rumah retreat pada site. Struktur yang digunakan, terutama bagian pondasi adalah pondasi Strauss pile. Pondasi ini dapat dengan efektif menembus batuan karst yang berada pada dasar site.

### **3. Konteks Klimatik**

Pada musim kemarau, site perancangan terlihat gersang dan sangat panas. Oleh karena itu perlu penanganan penghawaan terutama pada musim kemarau. Perancangan akan memanfaatkan keadaan iklim yang ada pada site dengan memanfaatkan angin. Perancangan akan menggunakan cross ventilation supaya sirkulasi di dalam bangunan lancar dan tidak panas.

### **4. Konteks Topografi**

Perancangan bangunan memanfaatkan kontur yang tidak rata menjadi rancangan yang menyatu dengan alam.

### **5. Konteks Vegetasi**

Perencanaan Lanskap Site akan memperhatikan vegetasi dengan mempertahankan/ menambahkan vegetasi lokal sesuai dengan kebutuhan perancangan.

## **VI.1.2. Konsep Sistem Manusia**

### **VI.1.2.1. Konsep Pelaku**

Konsep pelaku kegiatan rumah retreat ini digolongkan menjadi pelaku tetap dan pelaku tidak tetap.

#### **1. Pelaku tetap**

Pelaku tetap pada rumah retreat meliputi kepala rumah retreat, bagian administrasi, sekretariat, karyawan dapur, karyawan cleaning service, dan karyawan keamanan.

#### **2. Pelaku tidak tetap**

Pelaku tidak tetap meliputi Peserta, pembimbing, pembicara, romo, panitia, dan klien rumah retreat.

Berdasarkan jenis kegiatan, konsep pelaku kegiatan digolongkan menjadi 5 bagian yaitu :

1. **Kegiatan Kerohanian**, dengan pelaku : peserta retreat, pembimbing retreat, romo pendamping, fasilitator, pembicara, dan panitia.
2. **Kegiatan Pembinaan / pendidikan**, dengan pelaku : peserta retreat dan pembimbing retreat
3. **Kegiatan Hunian**, dengan pelaku : peserta retreat dan pembimbing retreat
4. **Kegiatan Kesekretariatan** : kepala, bagian administratif, bagian informasi, dan bagian resepsionis
5. **Kegiatan Servis**, dengan pelaku : satpam, karyawan dapur, dan Karyawan cleaning cervice

#### **VI.1.2.2. Konsep Kebutuhan Ruang**

Setelah melakukan analisis alur kegiatan pelaku dan analisis proyeksi kebutuhan ruang, didapatkan konsep kebutuhan ruang. Berdasarkan kelompok ruang kegiatan, konsep kebutuhan rumah retreat adalah sebagai berikut :

1. **Kelompok Ruang Area Enterance**, terdiri dari : Parkir bus peserta, parkir mobil peserta, parkir motor peserta, parkir mobil pengelola, dan parkir motor pengelola.
2. **Kelompok Ruang Area Pengelolaan**, terdiri dari : Ruang resepsionis, Ruang rapat, Ruang alat, Ruang santai, ruang administratif, ruang sekretariat, ruang kepala, ruang kesehatan, dapur, ruang cuci, gudang, pantry, kamar kepala, kamar karyawan, ruang duduk, ruang jemur, ruang mekanikal, ruang genset, gudang alat, dan pos satpam.
3. **Kelompok Ruang Pendukung**, terdiri dari : Area penerimaan, perpustakaan, dan ruang makan.
4. **Kelompok Ruang Area Pembinaan**, terdiri dari : aula, kapel, ruang doa, area outbound, taman meditasi, dan area jalan salib
5. **Kelompok Ruang Area Hunian**, terdiri dari : Kamar peserta, kamar pembina, ruang duduk, kamar mandi, dan ruang bersama.

Berikut adalah konsep kebutuhan ruang rumah retreat dengan analogi perjalanan hidup Santo Ignatius Loyola di Tritis Gunungkidul :

Tabel 6.1 : konsep kebutuhan ruang

No.	Kelompok Kegiatan	Macam Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Enterance	Parkir Pusat Orientasi	Area Parkir Lobby
2.	Pengelolaan	Menerima tamu Rapat Menyimpan alat Berkumpul Kegiatan administrasi Pendaftaran Kegiatan kepala Persiapan, istirahat Perawatan kesehatan Membeli souvenir Diskusi, booking	R. Resepsionis R. Rapat R. Alat R. Santai R. Administratif R. Sekretariat R. Kepala R. Transit R. Kesehatan Toko Souvenir R. Klien
3.	Pendukung	Membaca buku Mengambil buku Diskusi, konsultasi Makan bersama Persiapan makan Mencuci tangan Buang air	R. Baca R. Buku R. Diskusi R. makan R. Transisi R. Wastafel Toilet
4.	Pembinaan	Kegiatan retreat Misa, pengakuan dosa Berdoa Kegiatan outdoor Berdoa meditasi Jalan salib	Aula Kapel Ruang Doa Area Outbound Taman Meditasi Arena Jalan Salib
5.	Hunian	Tidur Berkumpul, santai Mandi, buang air Berkumpul, santai	R. Tidur R. Duduk Kamar mandi Ruang Bersama

Sumber: Analisis Penulis, 2016





### VI.1.2.3. Konsep Kedekatan Ruang

Setelah melakukan analisis kedekatan ruang mikro dari setiap kelompok kegiatan, didapatkan konsep kedekatan ruang dari seluruh kelompok kegiatan rumah retreat ( makro). Konsep kedekatan ruang didasarkan pada zoning ruang sehingga dapat menciptakan suasana meditatif rumah retreat. Zona kebutuhan ruang berdasarkan kelompok kegiatan rumah retreat adalah sebagai berikut :

Kelompok Kegiatan Enterance	: Zona Publik
Kelompok Kegiatan Pengelolaan	: Zona Publik dan Semi Privat
Kelompok Kegiatan Pendukung	: Zona Semi Publik dan Semi Privat
Kelompok Kegiatan Pembinaan	
- Aula	: Zona Semi Privat
- Kapel	: Zona Privat
- Ruang Doa	: Zona Privat
- Area Outbound	: Zona Semi Publik
- Taman Meditasi	: Zona Privat
- Arena Jalan Salib	: Zona Privat
Kelompok Kegiatan Hunian	: Zona Privat

Konsep kedekatan ruang Rumah Retret dengan Analogi Filosofi Hidup Santo Ignatius Loyola di Tritis Gunungkidul adalah sebagai berikut :

**LEGENDA :**

- ◄--► KEDEKATAN RUANG BOLAK-BALIK
- ⋈ KEDEKATAN RUANG TIDAK BERHUBUNGAN
-  ZONA PUBLIK
-  ZONA SEMI PUBLIK
-  ZONA SEMI PRIVAT
-  ZONA PRIVAT



#### VI.1.2.4. Konsep Kapasitas Proyek

Sasaran utama peserta rumah retreat di Tritis Gunungkidul ini adalah umat katolik di DIY pada rentang umur 15 – 59 tahun. Sesuai analisis yang telah dilakukan, rumah retreat di Tritis Gunungkidul memiliki kapasitas **100 orang** dengan mewadahi kegiatan retreat ignatian dan retreat umum.

#### VI.1.2.5. Konsep Besaran Ruang

Kebutuhan untuk Rumah Retreat di Gunungkidul akan membutuhkan area fungsional sebagai berikut :

##### 1. Kebutuhan area Bangunan

Tabel 6.2 Tabel Kebutuhan area bangunan

No.	Fungsi	Luas Area
1.	Area Enterance	759,5 m <sup>2</sup>
2.	Ruang Pengelolaan	553 m <sup>2</sup>
3.	Ruang Pendukung	641,8 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Pembinaan	3711,4 m <sup>2</sup>
5.	Ruang Hunian	1.281 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>		<b>6.946,7 m<sup>2</sup></b>
Luas lahan minimal 7.000 m <sup>2</sup>		

Sumber : Analisis Penulis, 2016

##### 2. Persyaratan teknis

Berdasarkan luas lahan >1000 m<sup>2</sup> maka ketentuan membangun pada proyek ini adalah

KDB : 60%

TB : 12 m

Luas lahan : 17.000 m<sup>2</sup>

##### 3. Luas lantai dasar bangunan sesuai ketentuan KDB 60%

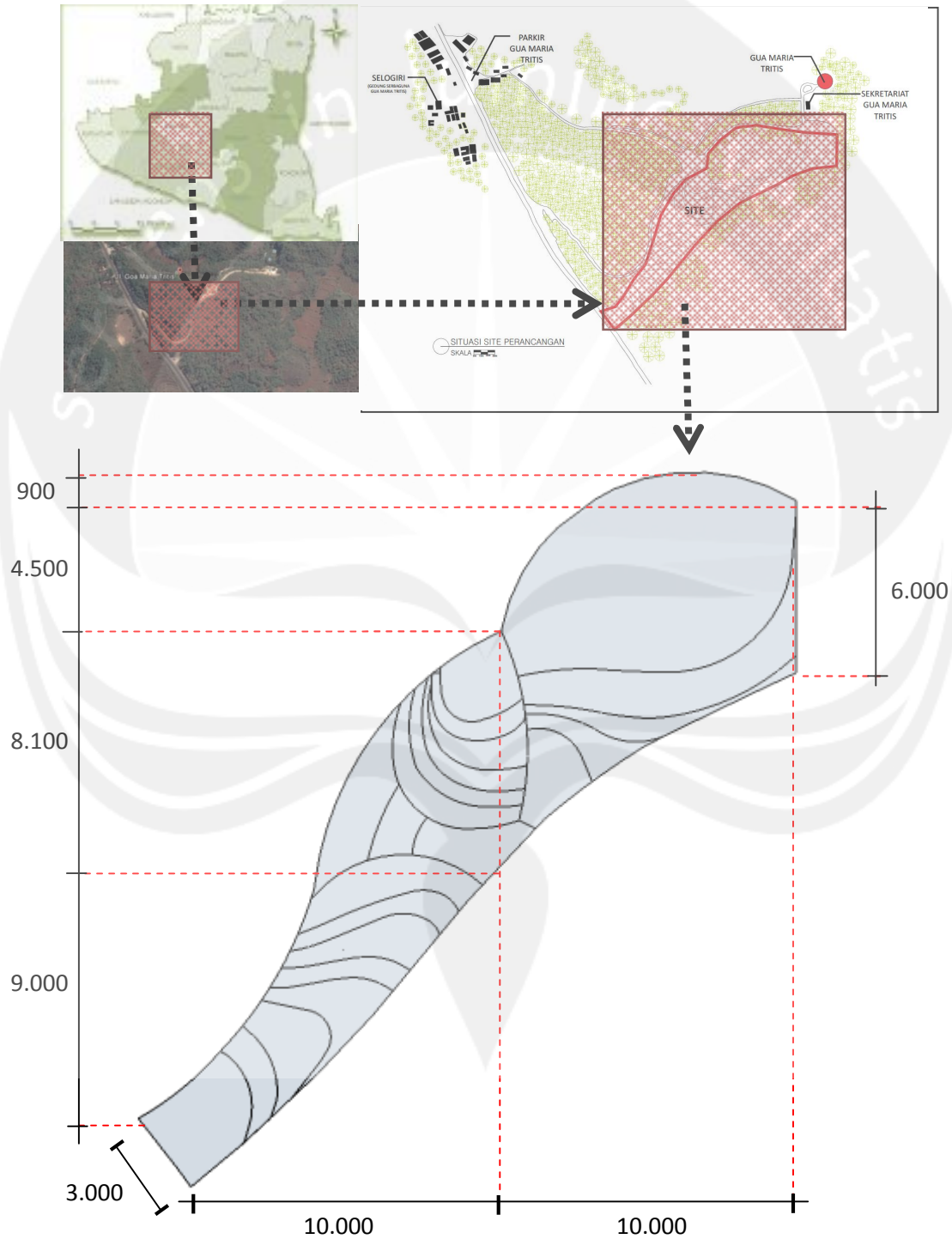
$60\% \times 17.000 \text{ m}^2 = 10.200 \text{ m}^2$  ( telah memenuhi)

##### 4. Perkiraan jumlah lantai

Rumah retreat terdiri dari 1 lantai yang terbagi menjadi beberapa masa bangunan. Masa bangunan tersebut adalah masa bangunan pendopo, pengelola, service, area makan dan dapur, perpustakaan, ruang doa, aula, hunian dan masa bangunan kapel

### VI.1.3. Konsep Perencanaan Tapak

Konsep perencanaan tapak didapatkan berdasarkan analisis tapak yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Site / tapak perencanaan berada pada Kabupaten Gunungkidul, Kecamatan Paliyan. Adapun dimensi dari site perencanaan adalah sebagai berikut :



**Gambar 6.2. Dimensi Tapak**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Konsep perencanaan tapak memperhatikan beberapa aspek, yaitu :

#### VI.1.3.1. Lingkungan

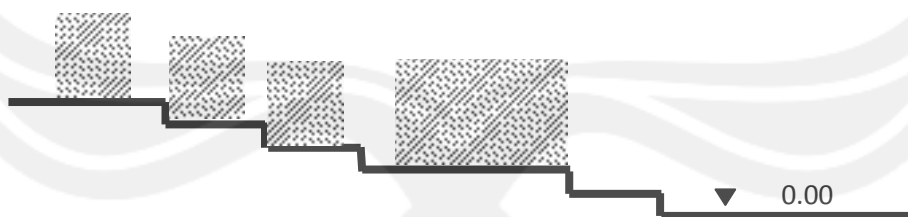
Aspek lingkungan pada konsep perencanaan tapak akan memiliki respon memperhatikan gaya arsitektur lokal yaitu gaya arsitektur dengan bentuk rumah sederhana yang disesuaikan dengan iklim setempat dan memiliki ketinggian bangunan maksimal 2 lantai.



Gambar 6.3. Tanggapan lingkungan Tapak  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

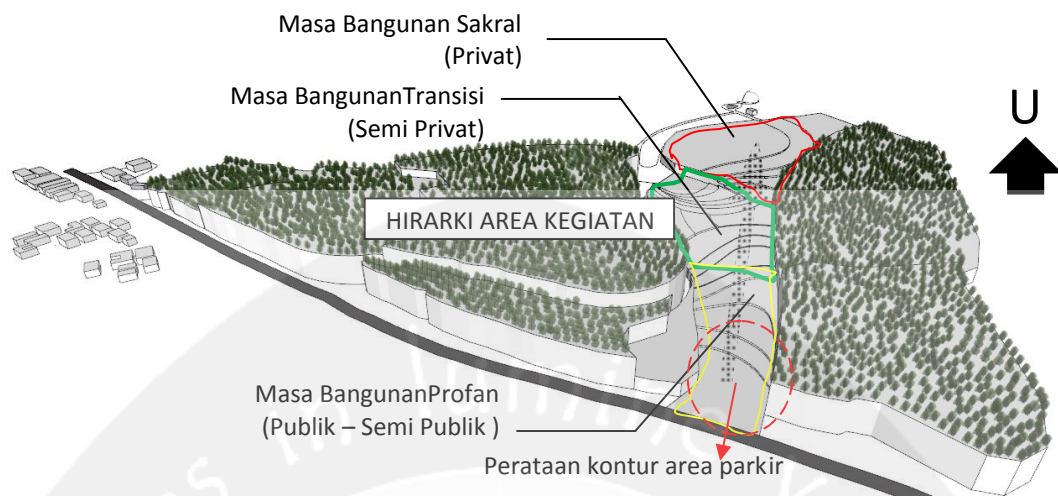
#### VI.1.3.2. Kontur

Kontur menjadi salah satu potensi tapak sebagai hirarki area kegiatan.



Gambar 6.4. Kontur  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Masa bangunan sakral akan berada pada kontur tapak yang paling tinggi, sedangkan masa bangunan atau fasilitas rumah retreat yang bersifat publik akan memiliki letak pada kontur paling rendah. Pada area parkir akan diratakan untuk mendapatkan kenyamanan parkir. Perbedaan ketinggian dari area parkir menuju area kegiatan retreat akan dimanfaatkan sebagai konsep salah satu kata kunci Filosofi hidup Santo Ignatius Loyola.



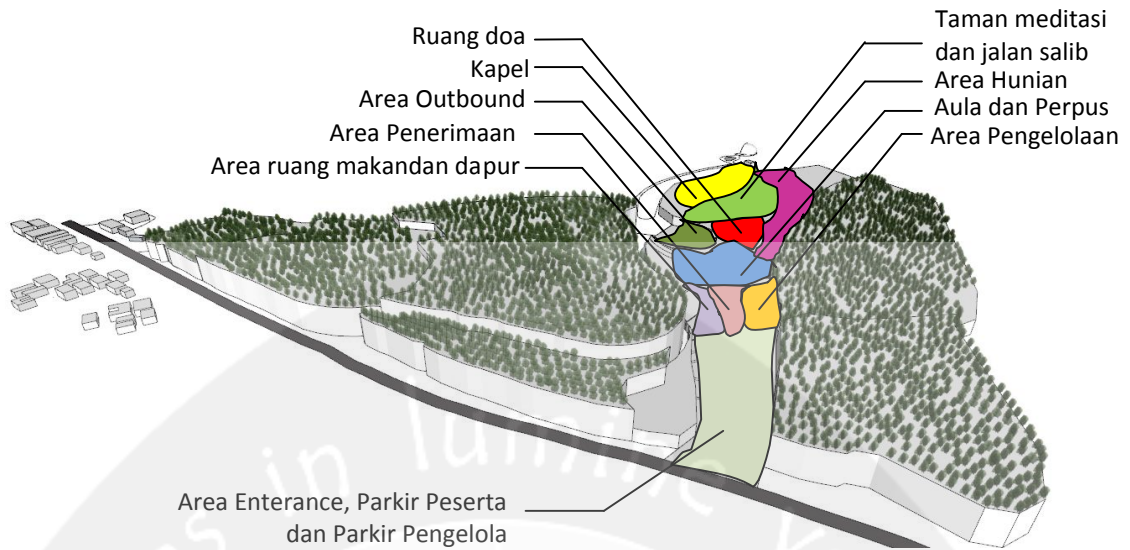
**Gambar 6.5. Tanggapan Kontur Tapak**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

#### **VI.1.3.3. Pencahayaan**

Terkait aspek pencahayaan, Masa bangunan kapel akan memiliki lokasi pada tapak di ketinggian kontur paling tinggi. Masa bangunan tersebut akan terkena intensitas cahaya matahari yang lebih tinggi. Oleh sebab itu desain akan merespon masalah intensitas cahaya yang berlebih ini melalui bentuk desain maupun memberi buffering. Masa bangunan lain yang berada di bawah menerima pembayangan sinar matahari yang cukup teduh karena terhalangi oleh tebing. Namun demikian intensitas cahaya yang datang semakin kurang. Desain akan merespon permasalahan tersebut dengan bentuk desain yang dapat memasukkan cahaya matahari dengan efektif, jika sudah tidak memungkinkan pencahayaan buatan akan ditambahkan pada desain.

#### **VI.1.3.4. Kebisingan**

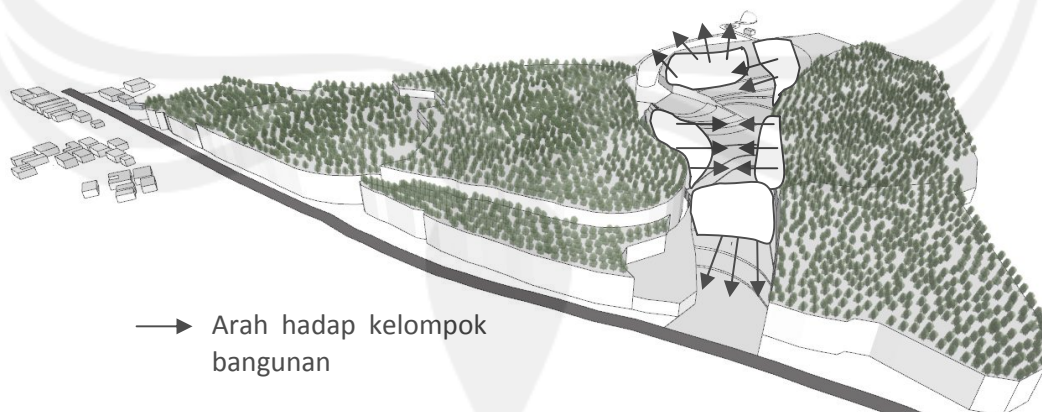
Meletakkan masa bangunan kantor dan enterance rumah retreat pada zona bising (selatan tapak). Masa bangunan ruang doa, kapel, taman doa dan aula pada zona kebisingan rendah dan fasilitas hunian, tambahan, dan outbound pada zona sedang. Adapun zona masa bangunan hasil tanggapan analisis kebisingan adalah sebagai berikut :



**Gambar 6.6. Tanggapan Kebisingan Tapak**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

#### VI.1.3.5. View

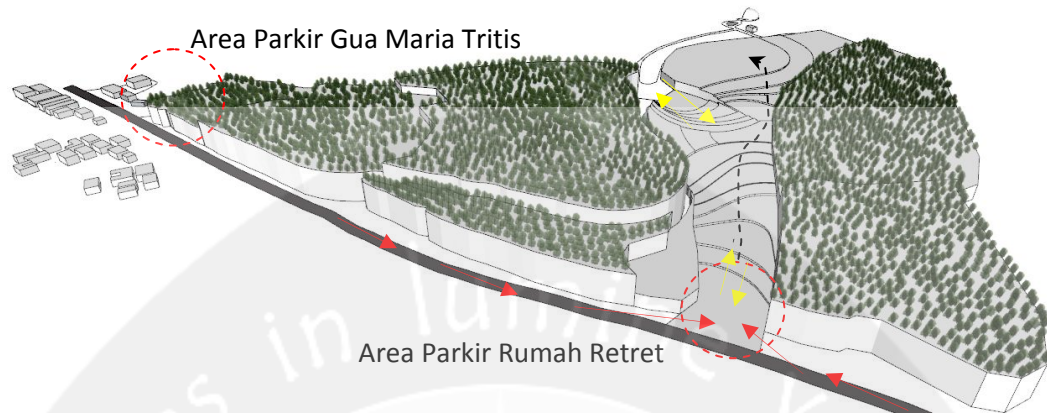
Masa bangunan publik akan memiliki letak pada bagian selatan tapak dan menghadap ke arah jalan kolektor primer. Masa bangunan transisi seperti fungsi huniaan, outbound, dan fungsi tambahan akan memiliki letak di tengah tapak dengan view dominan menghadap ke akses Gua Maria Tritis. Sedangkan masa bangunan sakral memiliki posisi paling tinggi menghadap ke selatan dengan view ke utara mengarah ke Objek Ziarah Gua Maria Tritis. Adapun peletakkan masa bangunan pada tapak perancangan menurut analisis view adalah sebagai berikut :



**Gambar 6.7. Tanggapan View Tapak**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

### VI.1.3.6. Sirkulasi

Respon dari analisis sirkulasi adalah sebagai berikut,

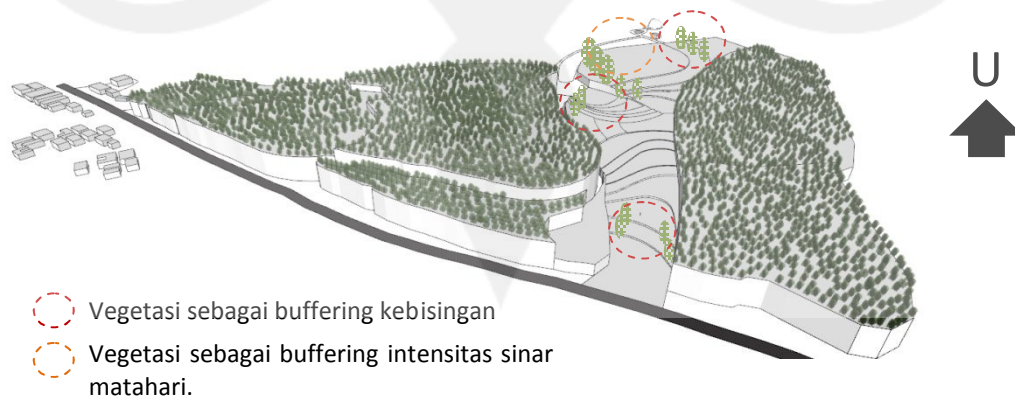




**Gambar 6.8. Tanggapan Sirkulasi Tapak**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Ketika telah terdapat aktivitas pada tapak (kegiatan retreat), direncanakan sirkulasi menuju tapak adalah melalui jalan kolektor primer dan menuju area parkir Rumah Retret yang terdapat pada bagian selatan tapak. Alur sirkulasi yang menghubungkan aktivitas di dalam tapak akan berbentuk linear dengan menghubungkan hirarki area kegiatan retreat. Sirkulasi untuk menghubungkan area Rumah Retret dan Gua Maria Tritis juga akan ditambahkan pada bagian barat tapak.

### VI.1.3.7. Vegetasi

Vegetasi jati putih kurang dapat menjadi buffering sinar matahari maupun kebisingan. Oleh sebab itu, di dalam site akan ditambahkan vegetasi yang dapat membantu menyaring kebisingan dan meneduhkan area perancangan.



-  Vegetasi sebagai buffering kebisingan
-  Vegetasi sebagai buffering intensitas sinar matahari.

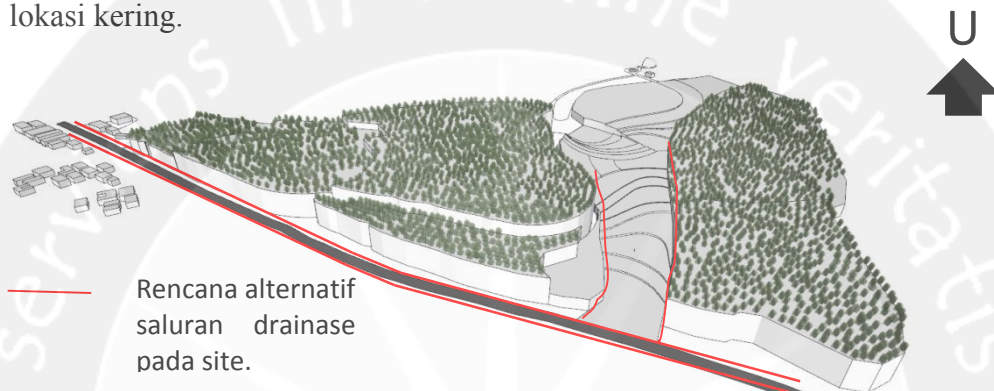
**Gambar 6.9. Vegetasi**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

#### VI.1.3.8. Elektrikal

Tidak terdapat permasalahan untuk elektrikal karena aliran listrik sudah masuk pada wilayah tersebut. Aliran listrik akan diambil melalui tiang-tiang PJU yang terdapat di depan site.

#### VI.1.3.9. Drainase

Respon yang didapatkan dari analisis drainase adalah sebagai berikut :  
Seefektif mungkin akan memanfaatkan air yang ada mengingat site berada pada lokasi kering.



Gambar 6.10. Drainase  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Desain akan melakukan upaya menampung air hujan dengan tampungan yang memiliki filter maupun penambahan vegetasi yang dapat menyimpan/menangkap air tanah.

## VI.2. Konsep Perancangan

### VI.2.1. Konsep Penekanan Studi

#### VI.2.1.1. Konsep Filosofi Perjalanan Hidup Santo Ignatius Loyola

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, filosofi perjalanan hidup Santo Ignatius Loyola adalah sebagai berikut :

Tabel 6.3: Konsep Filosofi Hidup Santo Ignatius Loyola

No.	Perjalanan Santo Ignatius Loyola	Keterangan	Filosofi
1.	Arevalo	Seorang kesatria	Ambisi
2.	Pamplona	Sakit, tertembak dan dirawat	Pertobatan
3.	Monserrat	Kaul Pribadi dan membuat 2 tindakan simbolis perubahan	Transformasi

4.	Manresa	Pengalaman mistik di tepi Sungai Cordoner	Olah Rohani
5.	Montmartre	Kaul kelompok	Kaul kekal
6.	Magis	Belajar	Magis
7.	Roma	Mengabdikan kepada Paus dan Gereja	A.M.D.G

*Sumber: Analisis Penulis, 2016*

### VI.2.1.2. Konsep Perancangan dengan Simbolik Analogi

Kata kunci filosofi yang telah didapatkan melalui nilai hidup Santo Ignatius Loyola, didapatkan konsep perancangan desain sebagai berikut :

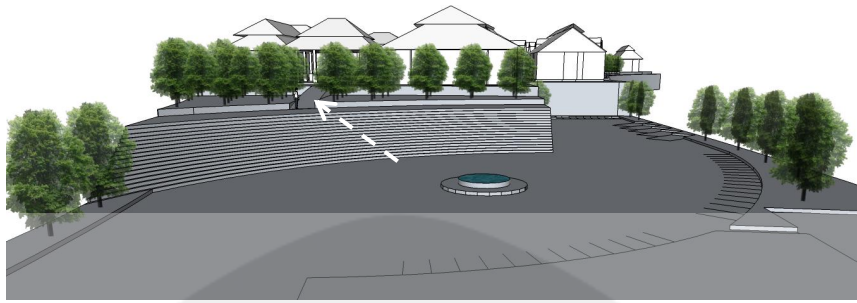
#### 1. Kata Kunci Ambisi

Tabel 6.4 : analisis kata kunci ambisi

Simbol	Ikon	Indeks	Teks Visual
Ambisi	Tangga / Ramp	Memiliki puncak / pencapaian	<u>Hirarki Sirkulasi Masuk</u> <b>Bentuk:</b> Mengikuti kontur site – setengah melingkar menggambarkan mengepung. Pelaku berada pada situasi berambisi untuk dapat sampai ke “puncak”. <b>Bahan :</b> Batu alam – memberikan kesan alami. <b>Warna :</b> abu-abu (warna alami batu) <b>Tekstur :</b> Kasar
	Hirarki area kegiatan	Kapel (masa bangunan sakral) berada pada kontur site yang paling tinggi	<u>Hirarki area kegiatan</u> <b>Bentuk :</b> Mengikuti Kontur <b>Bahan :</b> Vegetasi dan batu alam (karst) <b>Warna :</b> Warna alami dari bahan <b>Tekstur :</b> Kasar
	Atap bertingkat		<u>Atap bertingkat</u> <b>Bentuk :</b> Atap planar dan limasan yang bertingkat melambangkan ambisi. <b>Bahan :</b> Beton <b>Warna :</b> Merah <b>Tekstur :</b> Kasar

*Sumber: Analisis Penulis, 2016*

Konsep kata kunci ambisi diterapkan dengan memberikan tangga dan ramp pada awal masuk rumah retreat (setelah area parkir). Selain mengatasi permasalahan kontur site, susunan anak tangga menggambarkan ambisi seseorang untuk dapat sampai pada pencapaian (Rumah Retreat).



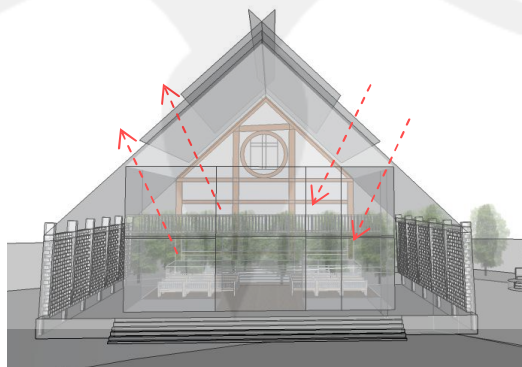
**Gambar 6.11. Konsep Kata Kunci Ambisi**  
**Sumber : Analisis Penulis, 2016**

Konsep kata kunci ambisi juga diterapkan di dalam desain dengan hirarki area kegiatan. Fungsi bangunan akan dimulai dari fungsi profan, transisi, dan sakral pada hirarki yang paling tinggi.



**Gambar 6.12. Konsep Hirarki Area Kegiatan**  
**Sumber : Analisis Penulis, 2016**

Selain itu penerapan kata kunci ambisi pada bentuk rumah retreat adalah dengan membuat atap bertingkat pada bangunan. Bentuk atap bertingkat tidak hanya menerapkan kata kunci ambisi namun, atap bertingkat dapat memberikan sirkulasi udara yang baik pada bangunan.



**Gambar 6.13. Konsep Atap bertingkat**  
**Sumber : Analisis Penulis, 2016**

## 2. Kata Kunci Pertobatan

Tabel 6.5 : analisis kata kunci pertobatan

Simbol	Ikon	Indeks	Teks Visual
Pertobatan	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keadaan gelap menjadi terang</li> <li>- Keadaan sempit menjadi luas.</li>   <li>- Sikap pertobatan = Berlutut</li> </ul>	<p><u>Pencapaian Enterance</u>  <b>Bentuk:</b> Linier (Mengarahkan sirkulasi awal pada enterance)  <b>Bahan :</b> Vegetasi (Pohon jati putih/pinus - merupakan vegetaasi eksisting)  <b>Sifat :</b>Tajuk (memberikan arah pada pencapaian.  <u>Proporsi bentuk bangunan</u>  <b>Bentuk :</b> Proporsi dinding yang lebih rendah dari pada atap.</p>

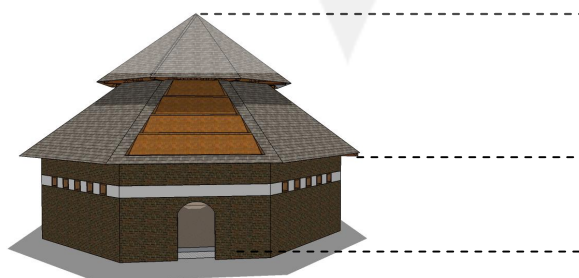
*Sumber: Analisis Penulis, 2016*

Konsep kata kunci pertobatan adalah dengan memberikan kesan “gelap dan sempit menjadi terang dan luas.” Kata kunci ini diterapkan dengan membawa pengguna rumah retreat ke dalam sebuah hutan buatan. Hutan ini memiliki vegetasi lokal yaitu jati putih/pinus. Sifat vegetasi ini yang berupa tajuk dan jalan setapak akan mengarahkan pengguna menuju rumah retreat.



**Gambar 6.14. Konsep Kata Kunci Ambisi**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Selain itu karena atap bangunan bertingkat, proporsi bentuk bangunan adalah seperti pada gambar dibawah ini. Konsep kata kunci pertobatan diterapkan dengan proporsi dinding yang lebih kecil dibandingkan dengan atap. Hal ini merupakan simbol dari sikap orang berlutut (Bertobat)



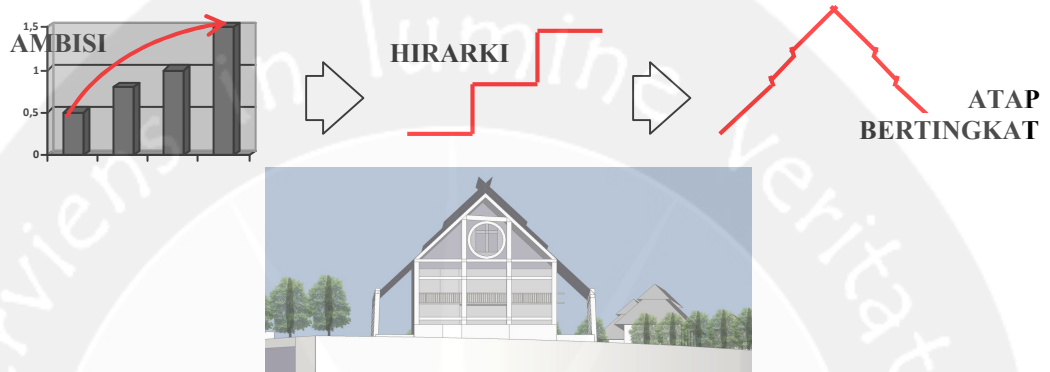
**Gambar 6.15. Konsep Proporsi Bentuk Bangunan**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

### 3. Kata Kunci Transformasi

Ada beberapa kata kunci-kata kunci perjalanan hidup Santo Ignatius Loyola yang diselesaikan dengan cara transformasi bentuk, diantaranya adalah:

#### a. Ambisi

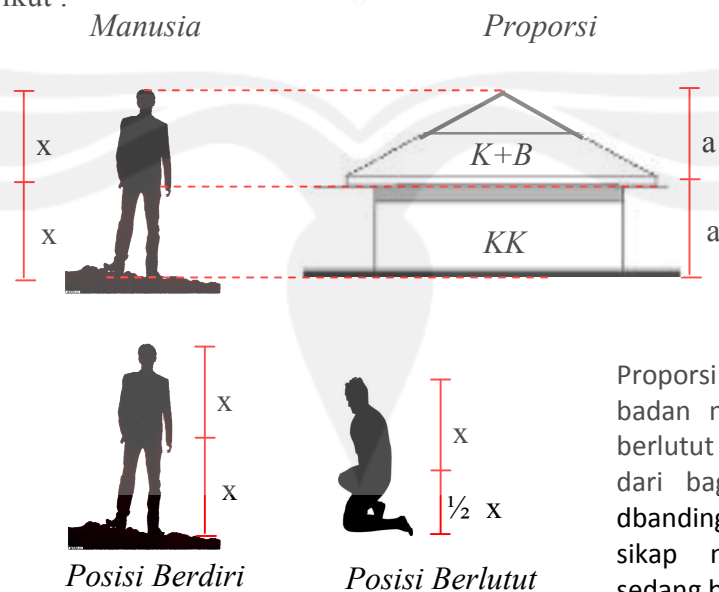
Mentransformasikan bentuk tingkatan sebuah ambisi yang memiliki pencapaian menjadi sebuah tngkatan pada atap. Transformasi kata kunci ambisi dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 6.16. Ilustrasi transformasi Ambisi  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

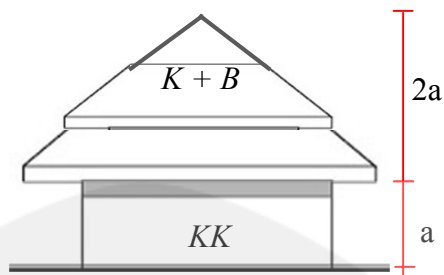
#### b. Pertobatan

Mentransformasikan sebuah sikap berlutut sebagai simbol pertobatan menjadi sebuah proporsi bangunan. Transformasi kata kunci pertobatan dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Proporsi kepala dan badan manusia ketika berlutut adalah dua kali dari bagian kaki jika dibandingkan dengan sikap manusia yang sedang berdiri.

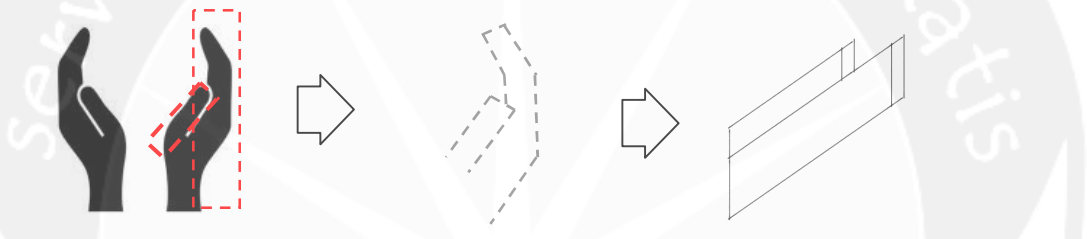
Atap bangunan yang memiliki proporsi dua kali lebih tinggi dari dindingnya.



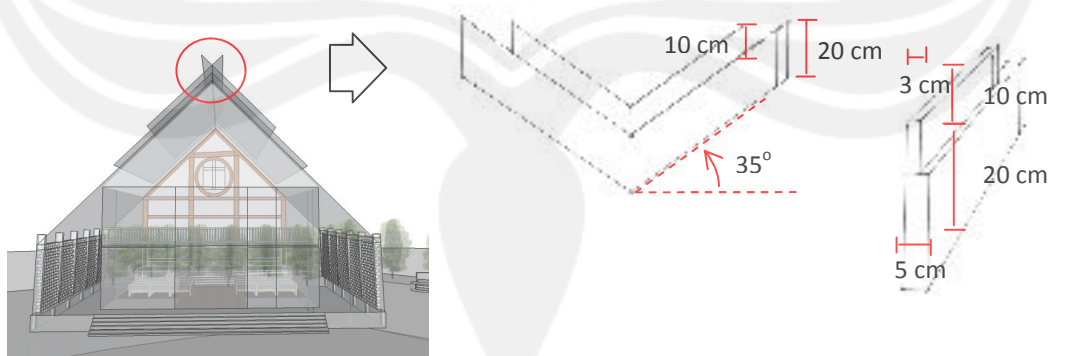
Gambar 6.17. Ilustrasi transformasi Pertobatan  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

c. AMDG

Mentransformasikan bentuk posisi tangan yang menengadah ke atas sebagai simbol keagungan Tuhan menjadi ornamen pada atap. Transformasi kata kunci AMDG dapat diilustrasikan sebagai berikut :

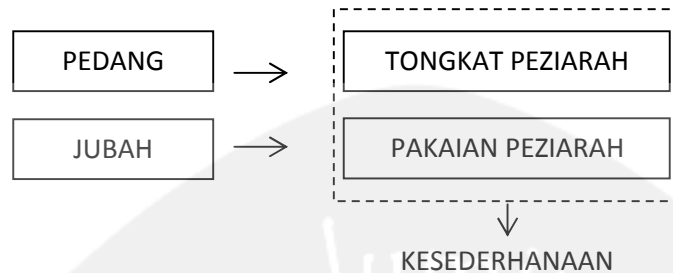


Pada posisi tangan menengadah, terbagi menjadi dua bagian bentuk. Proses transformasi ornamen pada atap adalah seperti gambar diatas. Ornamen/mahkota atap terbuat dari material kayu. Bagian yang kecil memiliki tebal 3 cm dan 5cm pada bagian yang besar. Detail ornamen tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 6.18. Ilustrasi transformasi AMDG  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Namun demikian, kata kunci transformasi yang didapatkan ketika Santo Ignatius Loyola berada di Monserrat disimbolkan dalam 2 bentuk aksi nyata yaitu



Tabel 6.6 : Tabel Analisis Kata Kunci Transformasi

Simbol	Ikon	Indeks	Teks Visual
Kesederhanaan	Dinding dan plafon rumah retreat menggunakan material espos (sederhana)	-	<u>Material ekspos</u> <b>Bahan :</b> Batu bata ekspos, anyaman bambu (gedeg), batu alam. <b>Warna :</b> Coklat, merah bata <b>Tekstur :</b> kasar

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Konsep kata kunci transformasi perjalanan hidup Santo Ignatius Loyola membawa nilai kesederhanaan. Nilai kesederhanaan dimunculkan melalui material bahan yang sederhana seperti batu bata ekspos, batu alam, anyaman bambu (gedeg), dll

#### 4. Kata Kunci Olah Rohani

Tabel 6.7 : Analisis Kata Kunci Olah Rohani

Simbol	Ikon	Indeks	Teks Visual
Olah Rohani	Linearitas	- Aksis pada site, menyatukan masa bangunan utama sebagai sarana olah rohani di dalam retreat	<u>Aula, Ruang doa, dan Kapel dalam satu aksis.</u>
	Tatakan berlutut pada taman meditasi	- Taman Meditasi sebagai sarana pengolahan rohani secara pribadi	<u>Tatakan berlutut pada taman</u> <b>Bentuk :</b> Lingkaran dan memiliki ketinggian <b>Bahan :</b> Batu alam <b>Warna :</b> warna alami batu (abu-abu) <b>Tekstur :</b> Kasar <u>Area Retreat Ignatian</u>

	Area Retret Ignatian	- Fasilitas retret ignatian sebagai retret pribadi	
--	----------------------	--	--

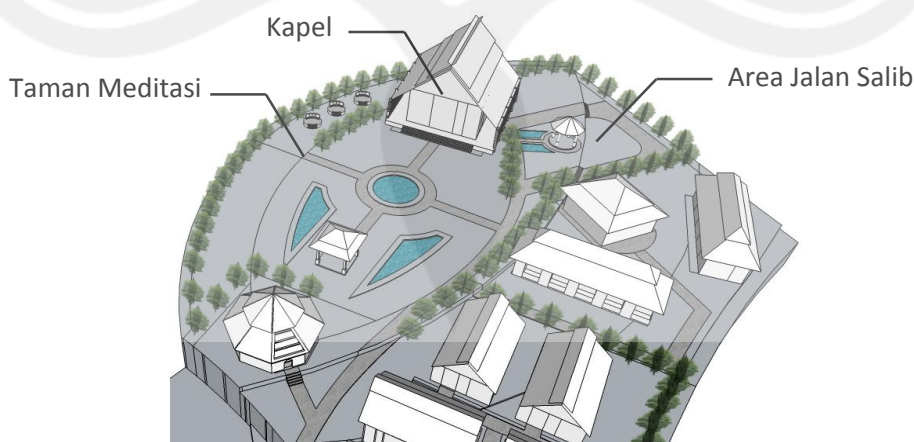
*Sumber: Analisis Penulis, 2016*

Konsep kata kunci olah rohani dimunculkan dengan memberikan aksis pada perancangan. Masa- masa bangunan utama (aula – ruang doa – kapel) diikat dengan aksis perancangan dan dalam sebuah hirarki dengan masa bangunan sakral yang letaknya di atas.



**Gambar 6.19. Konsep Kata Kunci olah rohani**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Selain itu, terdapat Taman Meditasi yang dapat dipergunakan sebagai sarana pengolahan rohani secara pribadi. Taman meditasi memiliki letak pada zona sakral sehingga memiliki tingkat meditatif yang tinggi. Taman yang berdekatan dengan area jalan salib dan kapel ini didesain berdekatan dengan area jalan salib dan kapel agar ketika peserta retret melakukan doa atau kontemplasi pada taman ini, suasana dapat dibangun melalui sayup-sayup suara lagu rohani yang berasal dari kapel dan area jalan salib.



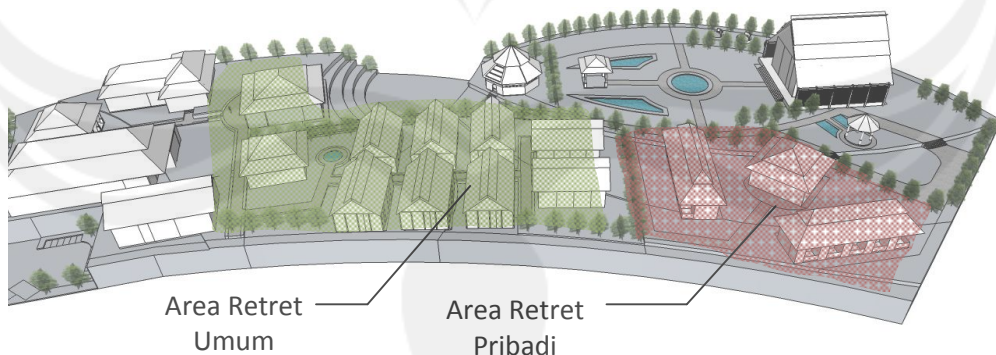
**Gambar 6.20. Konsep Kata Kunci Olah Rohani**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Pada taman rohani juga terdapat tatakan doa yang memiliki fungsi sebagai tempat melakukan doa pribadi pada taman.



**Gambar 6.21. Konsep Kata Kunci Olah Rohani**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Rumah retreat Santo Ignatius Loyola juga memfasilitasi Retreat Ignatian. Area retreat ignatian berada pada zona sakral karena membutuhkan tingkat meditatif yang tinggi. Area retreat Ignatian juga merupakan penerapan kata kunci olah rohani. Peserta retreat pada retreat ignatian hanya berjumlah maksimal 20 orang dan menerapkan retreat pribadi. Oleh karena itu fasilitas retreat ignatian memiliki kekhususan, antara lain: berada pada zona sakral, hunian dengan satu orang/kamar dan memiliki kamar mandi dalam, memiliki aula sendiri (hanya berkapasitas maksimal 20 orang), dan berdekatan dengan fasilitas pendukung (ruang doa, taman meditasi, perpustakaan, dan kapel).



**Gambar 6.22. Konsep Kata Kunci Olah Rohani**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

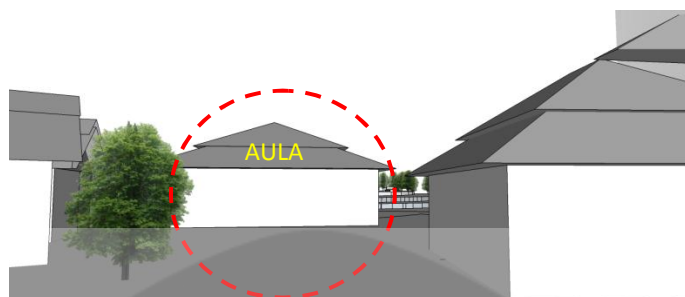
## 5. Kata Kunci Kaul Kekal

Tabel 6.8 : Analisis Kata Kunci Kaul Kekal

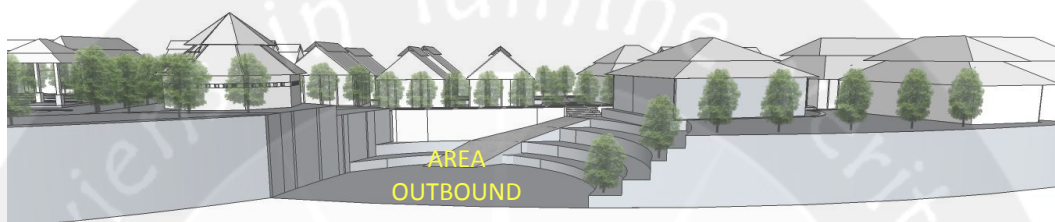
Simbol	Ikon	Indeks	Teks Visual
Kaul Kekal	Ruang Komunal	-  Interaksi Visual	<p>Terdapat beberapa ruang komunal : area out bound, area jalan salib, taman meditasi, aula, ruang doa, dan kapel yang terbagi dalam beberapa masa bangunan.</p> <p><u>Interaksi visual</u> Interaksi visual merupakan salah satu cara dalam menumbuhkan sebuah komunikasi untuk saling meneguhkan, baik antar sesama peserta retreat maupun secara pribadi dengan Tuhan</p> <p><b>Bentuk :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan antar bangunan</li> <li>- Hubungan antar ruang</li> </ul> <p>Bukaan atau partisi pada suatu masa bangunana atau sebuah ruang dapat menggambarkan sebuah relasi antara ruang luar dan ruang dalam maupun antar ruang.</p> <p><b>Bahan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Transparan (kaca) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kontak sosial tinggi</li> <li>- Komunikasi tinggi</li> <li>- Hubungan timbal balik tinggi</li> </ul> </li> </ol> <p>Ruang yang menggunakan jenis bahan material kaca adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Reflektan (cermin)</li> <li>c. Padat/ solid (beton)</li> <li>d. Solid dengan bukaan banyak (rooster)</li> <li>e. Solid dengan bukaan sedikit (jendela)</li> </ol>

*Sumber: Analisis Penulis, 2016*

Konsep kata kunci kaul kekal dengan merancang beberapa ruang komunal : area outbound, area jalan salib, taman meditasi, aula, ruang doa, dan kapel yang terbagi dalam beberapa masa bangunan. Ruang komunal diharapkan dapat memberi manfaat dalam menguatkan iman (rohani) para peserta retreat.

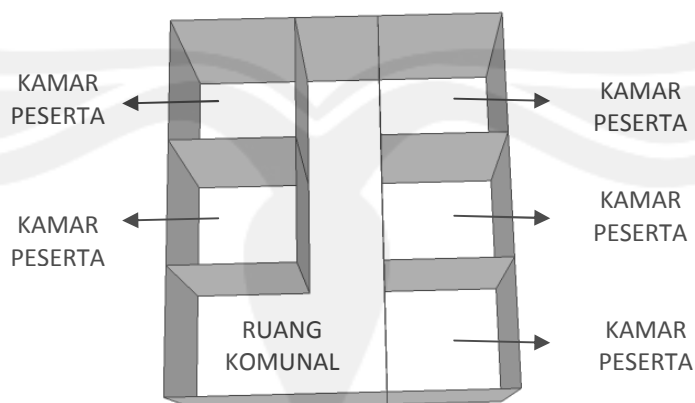


**Gambar 6.23. Aula Sebagai Konsep Kaul Kekal**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*



**Gambar 6.24. Area Outbound Sebagai Konsep Kaul Kekal**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Selain itu, Rumah retreat Ignatius Loyola memiliki fasilitas hunian. Pada setiap masa bangunan hunian terdapat lima kamar yang memiliki kapasitas masing-masing dua orang. Setiap masa bangunan hunian pada rumah retreat ini terdapat ruang bersama. Hal ini juga merupakan penerapan dari kaul kekal yang dapat dipergunakan para peserta retreat untuk saling berkumpul dan menguatkan.



**Gambar 6.25. Ruang komunal pada hunian**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

## 6. Kata Kunci Magis

Tabel 6.9: Analisis Kata Kunci Magis

Simbol	Ikon	Indeks	Teks Visual
Magis		Sinar/ cahaya yang menambah suasana meditatif = Keilahian Tuhan	Permainan pencahayaan terdapat pada pencapaian entetance (lorong vegetasi – kata kunci pertobatan), ruang doa bersama, ruang doa pribadi.

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Kata kunci magis dihadirkan dengan sinar/ cahaya yang dapat menambah suasana meditatif sebagai lambang keilahian Tuhan. Sebagai contoh permainan pencahayaan buatan pada lorong vegetasi. Lampu up light diletakkan pada dasar pohon.



Gambar 6.26. Konsep kata kunci magis  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

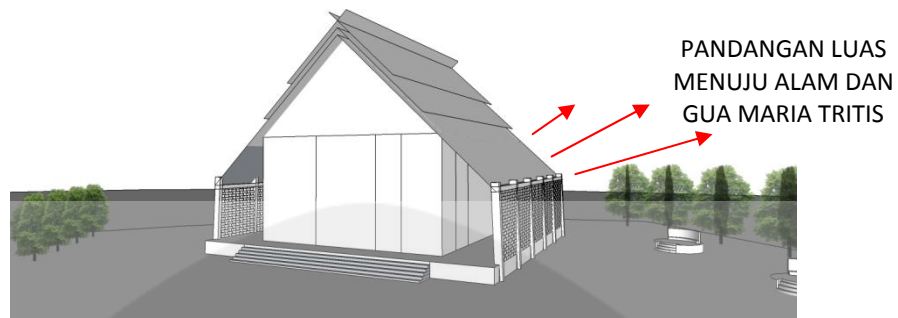
## 7. Kata Kunci A.M.D.G.

Tabel 6.10 : Analisis Kata Kunci AMDG

Simbol	Ikon	Indeks	Teks Visual
AMDG	Kapel	Besarnya Kemuliaan Tuhan	<u>Kapel</u> <b>Bentuk</b> : Monumental <b>Bahan</b> : Beton bertulang, kayu, batu bata ekspos <b>Warna</b> : Warna alami dari bahan

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Konsep kata kunci AMDG diterapkan dengan merancang kapel dengan ukuran monumental. Kapel akan berada pada kontur site yang paling tinggi dan memiliki pandangan luas menuju alam dan Gua Maria Tritis.



**Gambar 6.27. Konsep Kata Kunci AMDG**  
**Sumber : Analisis Penulis, 2016**

Pada kapel, dinding altar memakai material kaca. Material kaca dipilih agar altar memiliki latar belakang alam sekitar yang masih banyak ditumbuhi pepohonan. Pandangan visual yang diarahkan pada alam raya merupakan konsep yang menerapkan kebesaran Tuhan.



**Gambar 6.28. Konsep Kapel**  
**Sumber : Analisis Penulis, 2016**

### **VI.2.1.3. Konsep Perancangan dalam Menciptakan Suasana Meditatif**

Kebutuhan sensorik pada proyek Rumah retreat dibutuhkan untuk menghadirkan kesan meditatif ruang. Kebutuhan sensorik berupa kebutuhan akan tingkat pencahayaan, akustik, penghawaan, dan persyaratan pemakai khusus.

#### **1. Persyaratan pencahayaan**

- a. Lobby 100 lux
- b. Kapel 100 lux
- c. Ruang Doa 100 lux
- d. Aula 200 lux
- e. Area kerja pengelola 300 lux
- f. Area pelayanan umum 100 lux

2. Persyaratan akustik (tingkat kebisingan maksimal yang diperbolehkan dalam satuan dBA)

- a. Lobby 50 – 55 dBA
- b. Kapel 40 – 45 dBA
- c. Ruang Doa 40-45 dBA
- d. Aula 50 – 55 dBA
- e. Area Kerja Pengelola 40 – 45 dBA
- f. Area Pelayanan Umum 50 - 55 dBA
- g. Taman Doa 40 – 45 dBA
- h. Kamar 40 – 45 dBA

3. Persyaratan penghawaan :

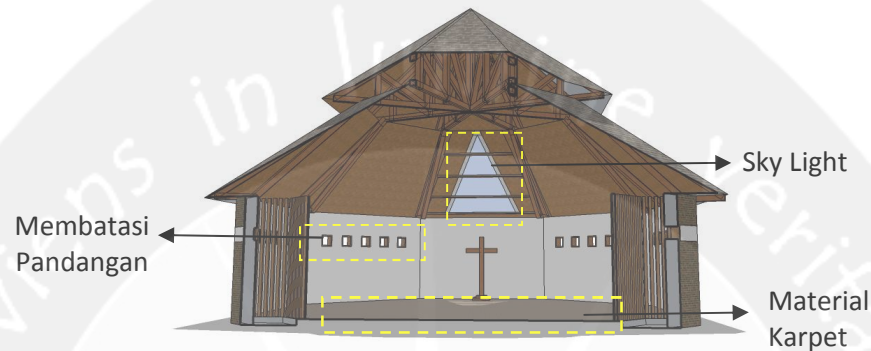
- a. Suhu udara ruang dalam 25°C – 26 °C
- b. Kelembaban udara ruang dalam 45% - 60%
- c. Kecepatan angin ruang luar 6,5 km/jam (efek tidak mengganggu)

Suasana Meditatif akan ditekankan pada zona sakral yaitu masa bangunan ruang doa, hunan dan aula retreat pribadi, kapel, taman meditasi, serta area jalan salib. Konsep dalam menciptakan suasana meditatif masa bangunan pada zona saskral adalah sebagai berikut:

**1. Ruang Doa** : sebagai salah satu fasilitas utama rumah retreat dalam mengolah rohani.

**Tingkat ketenangan suara:** baik (40 – 45 dB). Ruang doa memerlukan penyelesaian akustik yang baik agar dapat meredam kebisingan dan memberi kenyamanan bagi pengguna ruang doa . Pemilihan material adalah salah satu cara untuk meredam kebisingan. Ruang doa akan memberikan lapisan pada lantai yang berupa karpet untuk meredam kebisingan yang berasal dari langkah kaki. Selain hal tersebut, untuk meredam kebisingan dari luar, dimensi bukaan pada ruang doa akan dibuat dengan dimensi yang kecil.

**Visual – Tingkat polusi visual :** Ruang doa membutuhkan 100 lux untuk menerangi ruangan. Namun demikian, ruang doa harus membatasi pandangan keluar (hanya saya dengan Tuhan). Konsep pada ruang doa akan memberikan area spot light pada bagian altar yang menerangi salib pada ruang doa. Hal ini agar menciptakan fokus pada altar. Sinar akan berasal dari atas sebagai lambang terang Tuhan.



**Gambar 6.29. Konsep Ruang Doa**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

**2. Hunian dan Aula Retret Pribadi :** Sebagai fasilitas bagi peserta retret pribadi. Dalam retret pribadi, peserta retret akan banyak berada di kamar untuk melakukan refleksi pribadi. Aula digunakan ketika berkumpul dengan peserta retret lain dan pembimbingnya. Peserta retret pribadi tidak diperbolehkan saling berbicara atau melakukan komunikasi dengan peserta lain. Hal ini untuk membangun komunikasi antara pribadi dengan Tuhan.

**Tingkat ketenangan suara:** pada hunian, tingkat ketenangan suara yang dibutuhkan adalah baik (40 – 45 dB), sedangkan untuk aula adalah cermat (50 – 55 dB). Untuk mencapai ketenangan yang dibutuhkan, hunian dan aula akan berada pada zona non bising serta penambahan barrier berupa vegetasi.

**Visual – Tingkat polusi visual :** Secara visual, untuk menerangi aula dibutuhkan 200 lux. Sedangkan bagi hunian memiliki tuntutan privat dan dapat membangun komunikasi antara diri peserta dengan Tuhan. Dengan demikian, ruangan tidak akan memiliki bukaan yang besar sehingga peserta dapat menjalin kedekatannya dengan Tuhan secara pribadi.

**3. Kapel :** Sebagai fasilitas rumah retreat untuk dapat melakukan ibadah bersama-sama dengan peserta retreat yang lain.

**Tingkat ketenangan suara:** pada kapel, tingkat ketenangan suara yang dibutuhkan adalah baik (40 – 45 dB), Kapel memerlukan peredam kebisingan untuk menciptakan kenyamanan ketika melakukan kegiatan. Oleh karena itu diperlukan barrier disekitar kapel agar bising dari luar dapat disaring. Barrier tersebut berupa vegetasi dan dinding pembatas serta peletakan/zoning kapel yang berada pada bagian yang tidak bising.

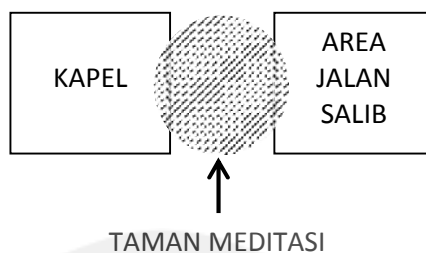
**Visual – Tingkat polusi visual :** Kapel membutuhkan 100 lux untuk menerangi ruangan. Namun demikian, kapel harus membatasi pandangan keluar (hanya saya dengan Tuhan). Konsep pada kapel adalah dengan mengarahkan pandangan menghadap ke alam. Alam sebagai ciptaan Tuhan yang indah dapat membantu peserta menyadari bahwa Tuhan hadir dan dekat dengan pribadi mereka.

**4. Area Jalan Salib :** Area jalan salib merupakan area untuk mengenang perjalanan sengsara Tuhan Yesus. Area jalan salib akan memiliki pandangan visual berupa vegetasi. Area jalan salib yang berupa lintasan linier, memberikan perkerasan berupa paving yang menjelaskan alur sirkulasi.

Jalan salib dilakukan dengan bernyanyi ketika berjalan menuju perhentian berikutnya, oleh karena itu perlu memberikan barrier berupa vegetasi sebagai peredam kebisingan agar tidak mengganggu fasilitas lain yang berada pada zona sakral.

**5. Taman Meditasi :** Taman meditasi merupakan area untuk proses kontemplasi, refleksi, dan doa secara pribadi.

**Tingkat ketenangan suara:** pada taman meditasi, tingkat ketenangan suara yang dibutuhkan adalah baik (40 – 45 dB). Namun demikian, untuk membangun suasana, peletakan taman dekat dengan kapel dan area jalan salib akan membuat sayup-sayup lagu dari kedua area tersebut dapat terdengar dari taman.



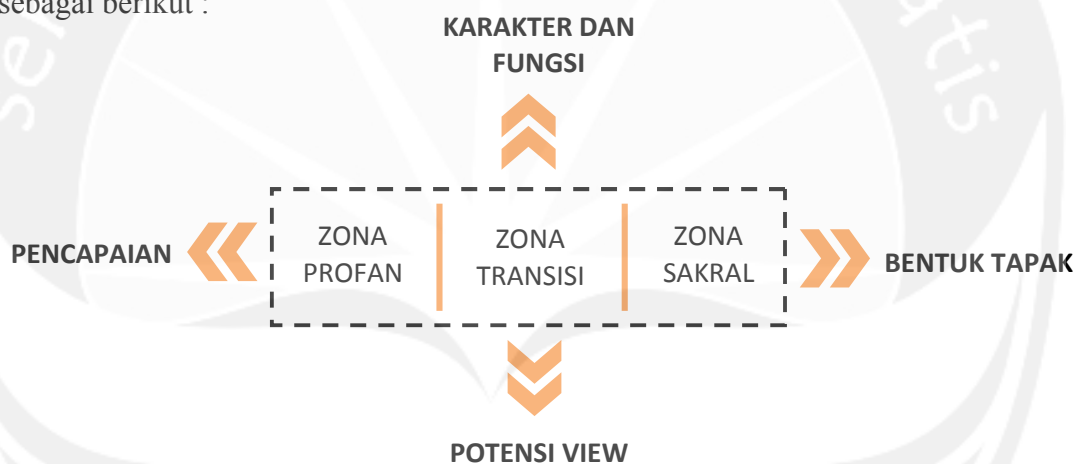
Gambar 6.30. Konsep Meditatif pada Taman  
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

**Visual – Tingkat polusi visual** : Taman doa yang damai dapat diciptakan dengan mengarahkan pandangan visual menuju alam bebas.

## VI.2.2. Konsep Tata Bangunan dan Ruang

### VI.2.2.1. Konsep Dasar Pertimbangan Penentuan Zoning

Zonasi masa bangunan rumah retreat memiliki beberapa pertimbangan sebagai berikut :



Gambar 6.31. Konsep Penentuan Zoning  
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

#### 1. Karakter dan fungsi bangunan

Rumah retreat terdiri dari beberapa masa bangunan yang memiliki karakter dan fungsi yang berbeda. Zonasi masa bangunan akan memperhatikan fungsi dan karakter dari setiap masa bangunan yang dapat berdekatan dan yang tidak.

#### 2. Bentuk Tapak

Bentuk tapak yang tidak simetri dan berkontur merupakan salah satu pertimbangan dalam penentuan zoning. Zona dengan kebisingan yang rendah dan memiliki kontur yang tinggi akan diletakkan bangunan dengan fungsi sakral.

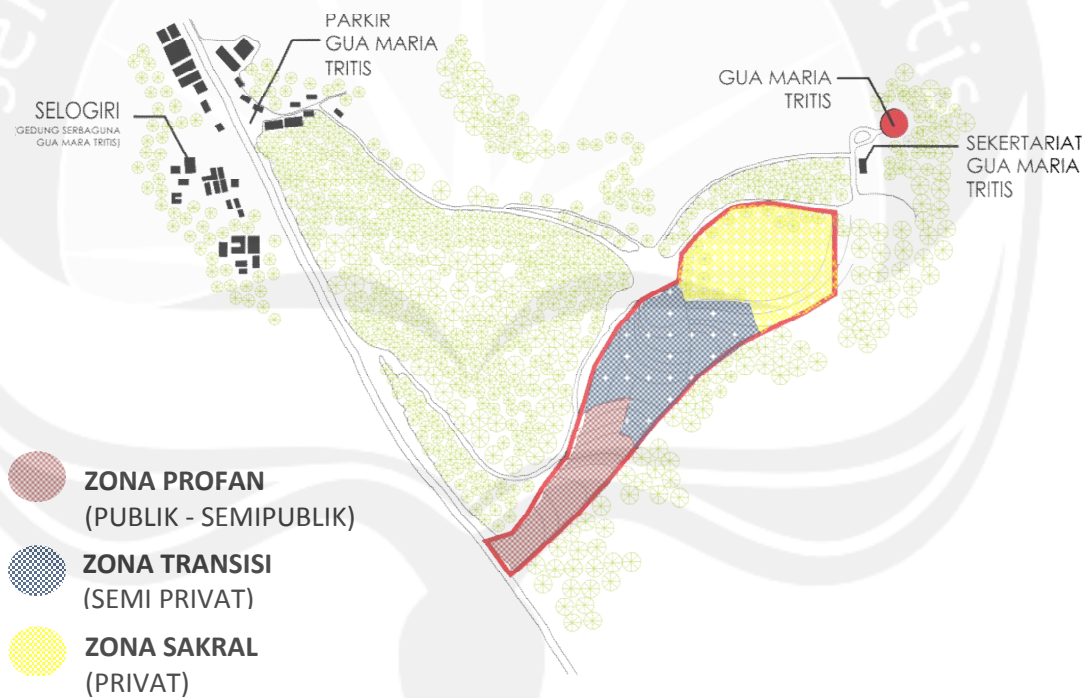
### 3. Potensi view

Rumah retreat akan menciptakan kesan meditatif sehingga view yang merupakan salah satu aspek menciptakan suasana meditatif akan menjadi pertimbangan dalam menentukan zoning. Selain itu, bagian depan site diapit oleh dua tebing sehingga perlu pengolahan zoning agar fungsi bangunan yang terletak disana tidak memiliki masalah.

### 4. Pencapaian

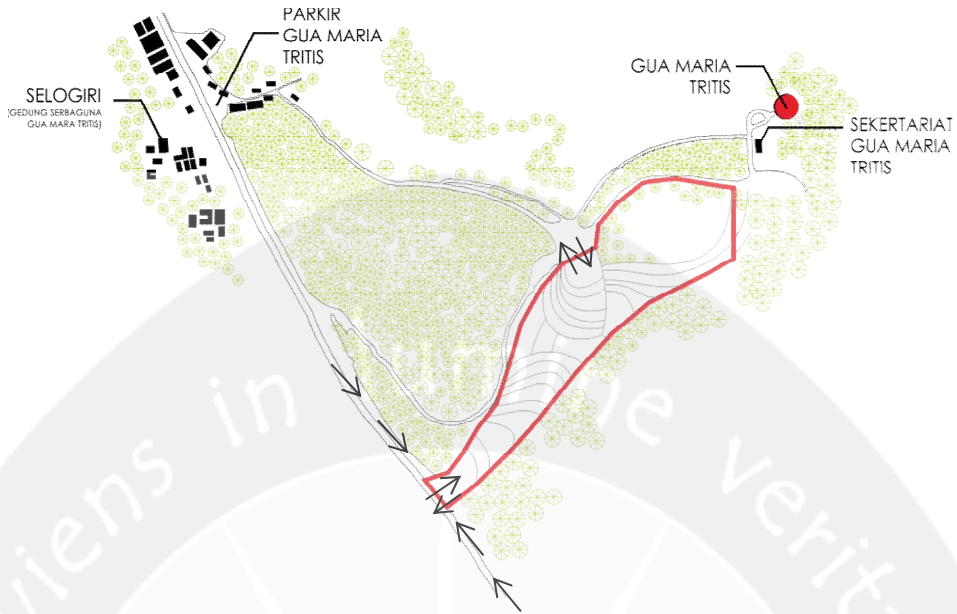
Terdapat beberapa pencapaian menuju site karena site terletak pada kawasan Gua Maria Tritis yang merupakan zona publik. Sehingga pencapaian menjadi pertimbangan dalam menentukan zoning rumah retreat.

Melalui empat aspek pertimbangan tersebut, zonasi Rumah Retreat dengan Anlogi Bentuk Filosofi Hidup Santo Ignatius Loyola adalah sebagai berikut :



Gambar 6.32. Konsep Zonasi Tapak  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

### VI.2.2.2. Konsep Penentuan Entrance

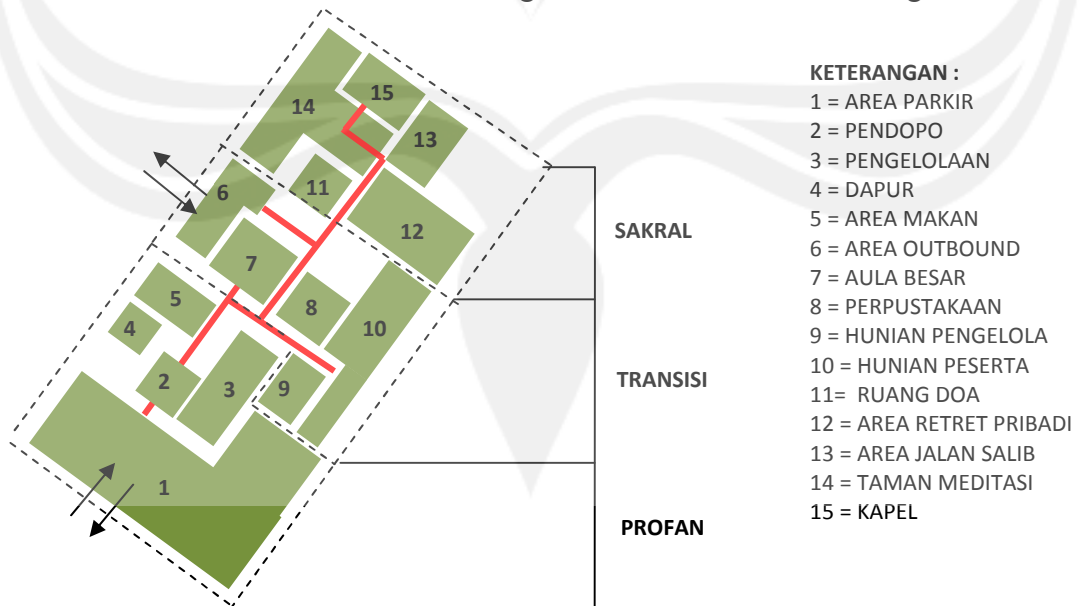


Gambar 6.33. Konsep Entrance Tapak  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Entrance utama pada tapak adalah jalan kolektor primer yang terdapat pada barat daya site. Site perancangan berbatasan dengan Gua Maria Tritis sehingga terdapat akses yang menghubungkan site dengan Gua Maria Tritis.

### VI.2.2.3. Konsep Penentuan Pola Masa

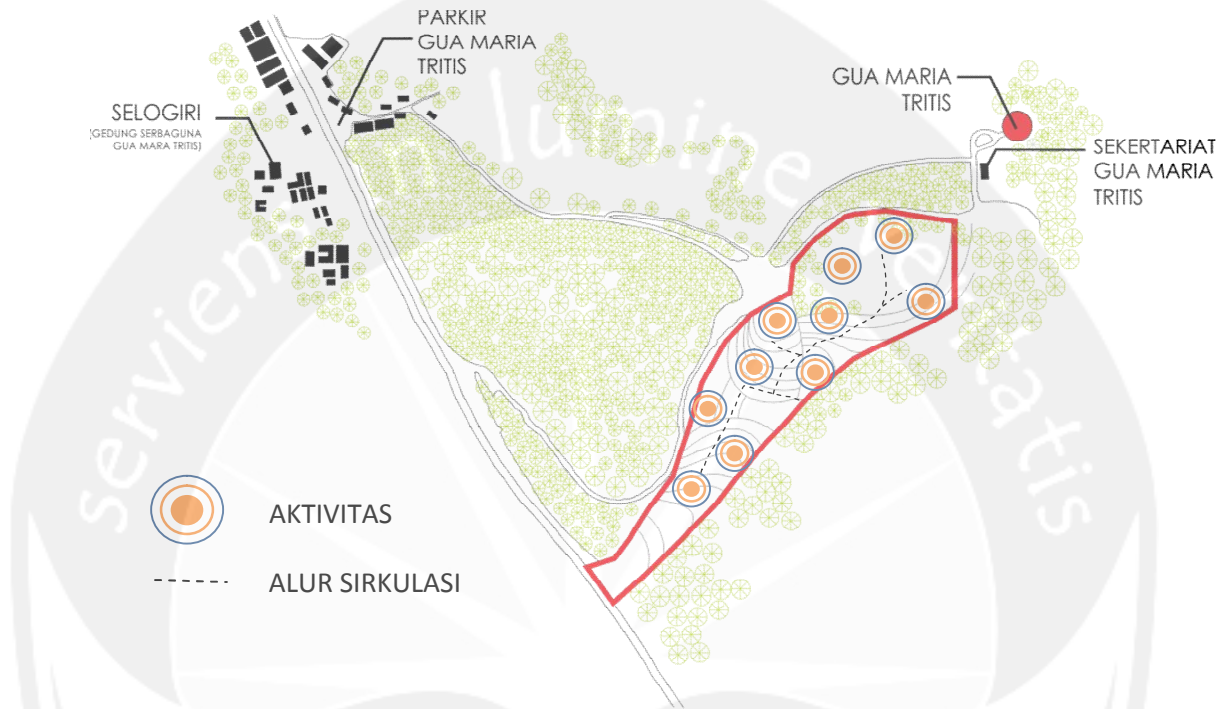
Pola masa adalah cluster dengan susunan masa adalah sebagai berikut :



Gambar 6.34. Konsep Penentuan pola masa  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Masa bangunan rumah retreat mengikuti bentuk site yang tidak simetri dan kontur yang tidak rata. Bangunan rumah retreat akan diaplikasikan ke dalam ruang-ruang yang bersebelahan.

#### VI.2.2.4. Konsep Penentuan Sirkulasi

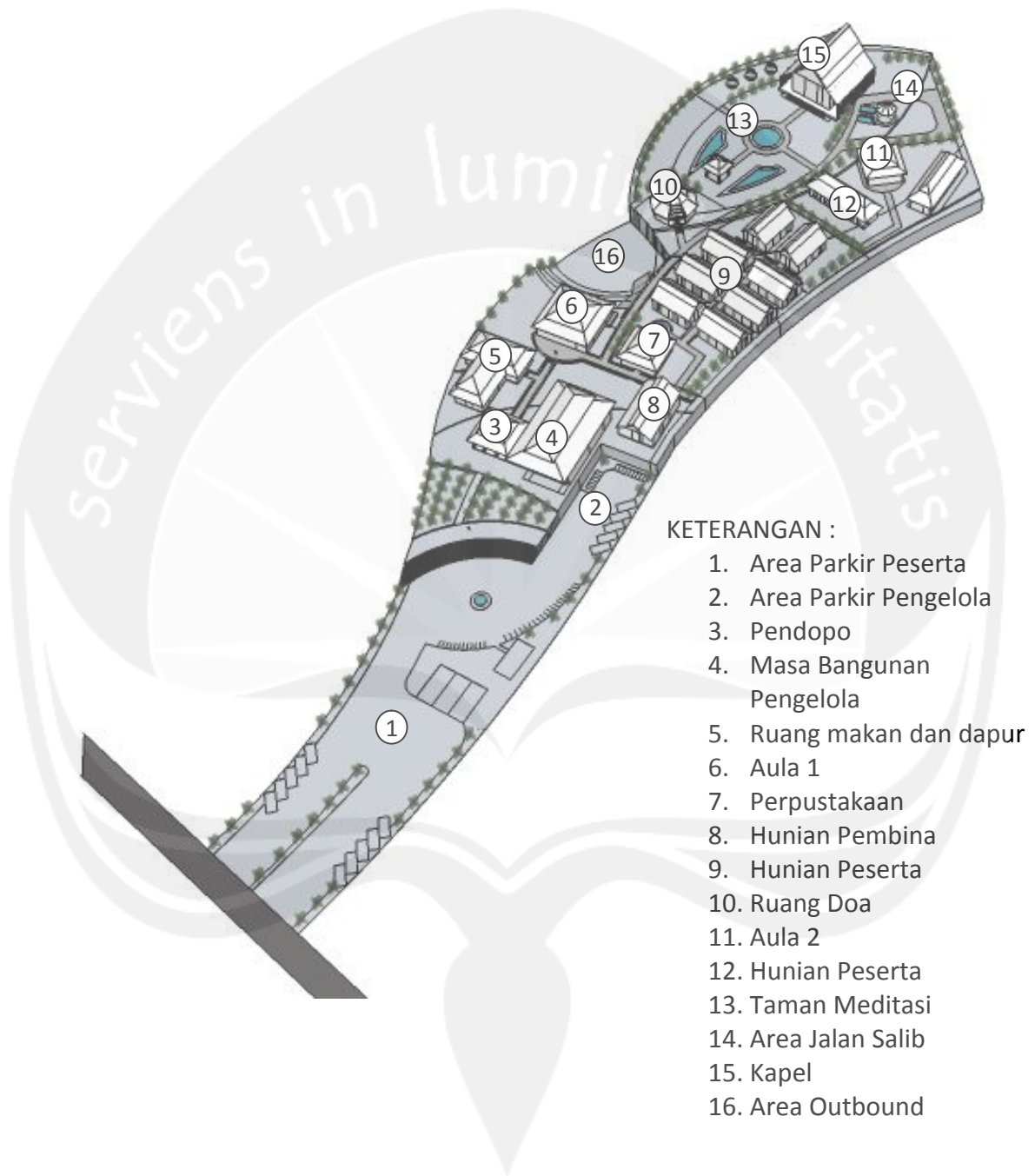


Gambar 6.35. Konsep Penentuan Sirkulasi  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Pola sirkulasi pada tapak adalah mengikuti bentuk site ke arah dalam. Sirkulasi akan dimulai dari zona profan – transisi – dan berakhir pada zona sakral dengan kontur site yang paling tinggi.

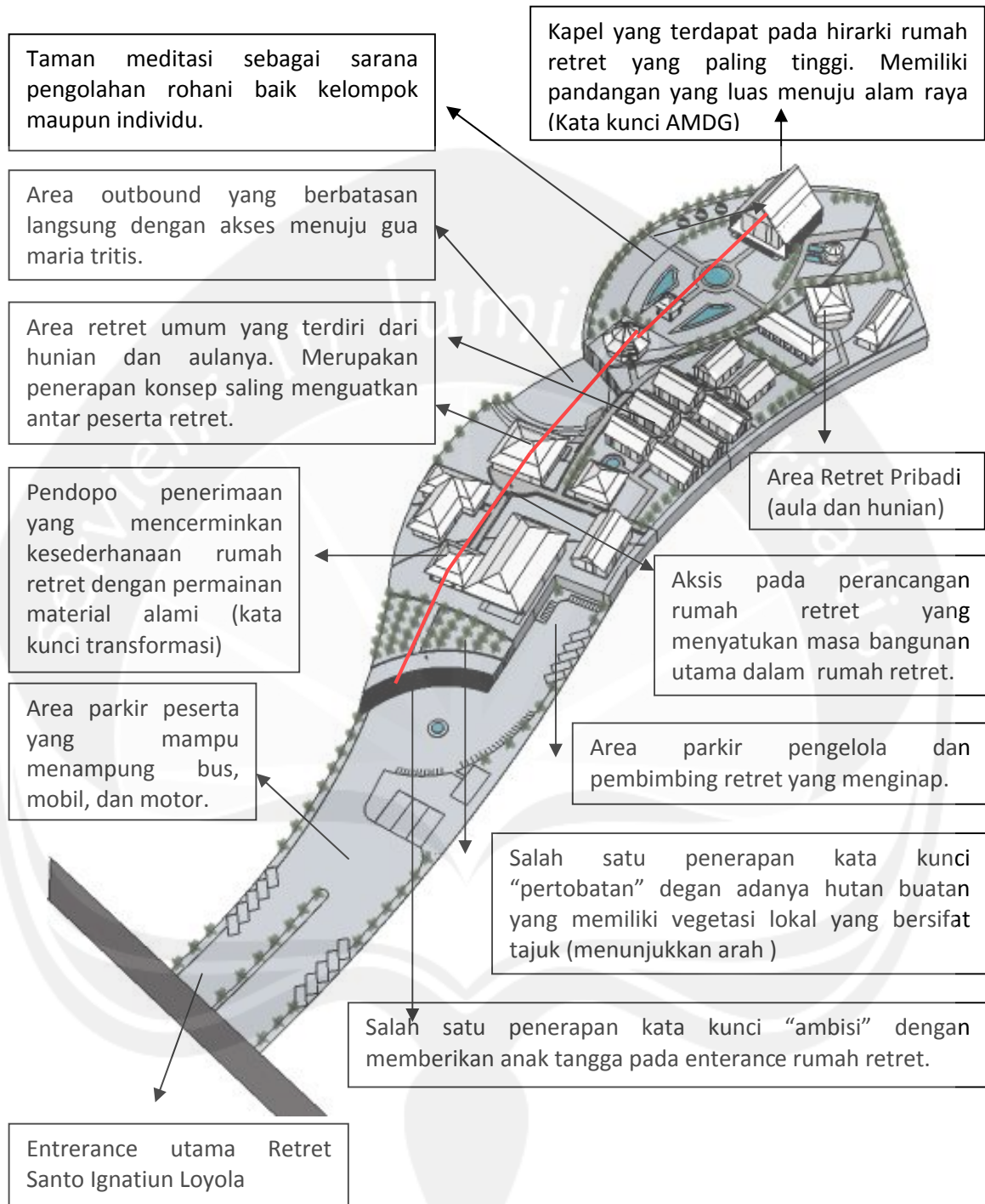
### VI.2.2.5. Kosep Tata Bangunan Keseluruhan Rumah Retret dengan Analogi Hidup Santo Ignatius Loyola di Tritis Gunungkidul

Berikut adalah fungsi dari masa-masa bangunan rumah retreat di Tritis Gunungkidul



**Gambar 6.36. Konsep Tata Bangunan Rumah Retret**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Konsep penataan masa bangunan Rumah Retret adalah sebagai berikut :

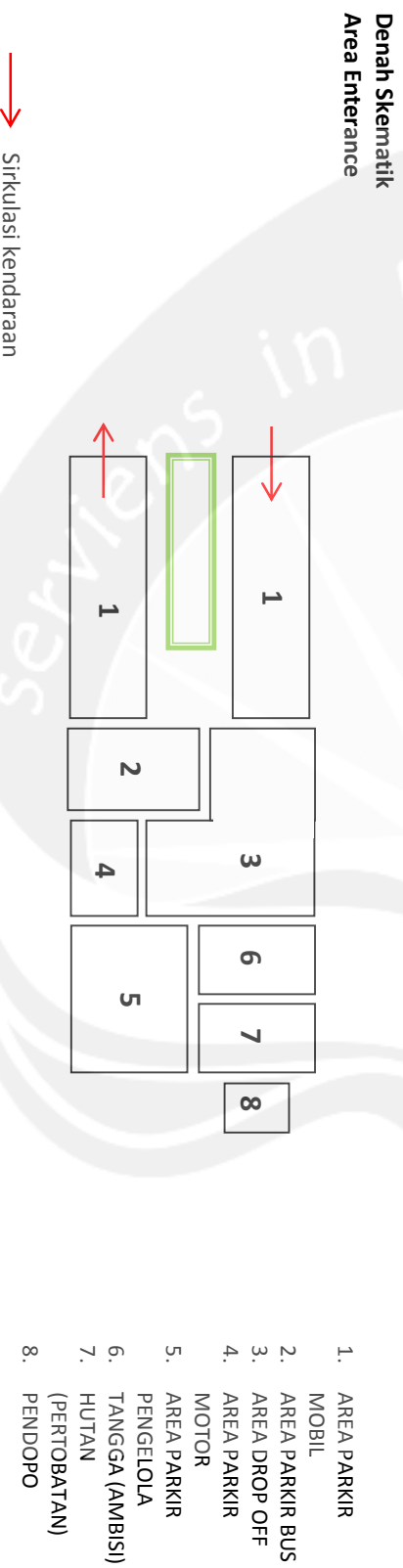


Gambar 6.37. Konsep Tata Bangunan Rumah Retreat  
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

Sedangkan Konsep perancangan pada Rumah Retret di Tris Gunungkidul adalah sebagai berikut :

Tabel 6.11 : Konsep Perancangan Rumah Retret di Tris Gunungkidul

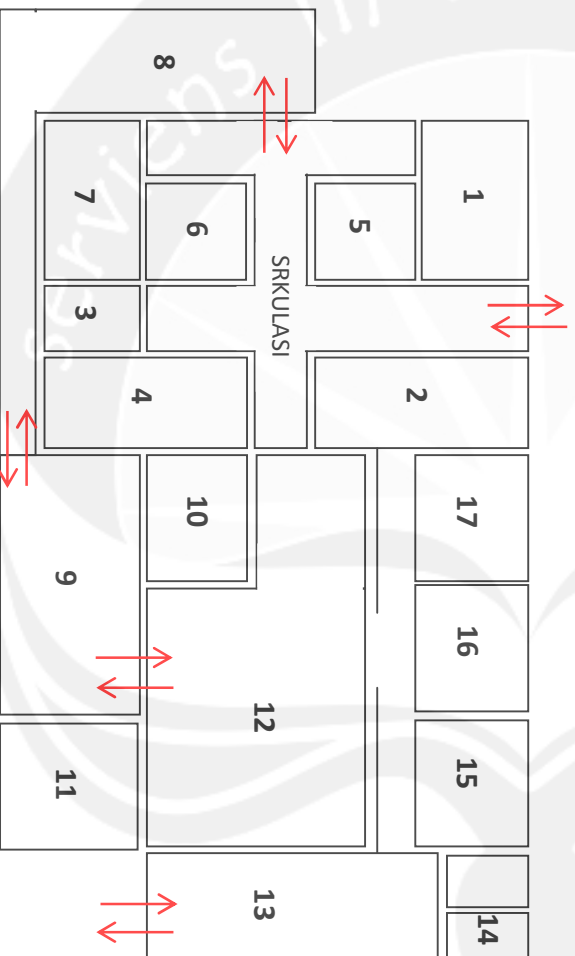
Nama Ruang	Kualitas Ruang	Material	Warna	Tekstur	Pencahayaayan	Kebisingan
<b>1. Area Enterance</b>						
Area Parkir Bus	Memenuhi kapasitas	Beton	Abu-abu	Kasar (rata)	Cahaya cukup	-
Area Parkir Mobil	Memenuhi kapasitas	Beton	Abu-abu	Kasar (rata)	Cahaya cukup	-
Area Parkir Motor	Memenuhi kapasitas	Beton	Abu-abu	Kasar (rata)	Cahaya cukup	-
Area Parkir Pengelola	Memenuhi kapasitas	Beton	Abu-abu	Kasar (rata)	Cahaya cukup	-
Tangga (Ambisi)	Aman Mengepung	Batu alam	Abu-abu	Kombinasi kasar dan halus pada railing	Cahaya cukup	-
Hutan (Pertobatan)	Suasana Meditatif	Pohon (tajuk), <i>Paving Grass</i>	Abu-abu	-	Cahaya Kurang	-
Pendopo Penerimaan	Aksesible, memadahi, <i>preamble</i>	Kayu, batu bata	Coklat, merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada kolom dan plafon	Cahaya cukup (100 lux)	-



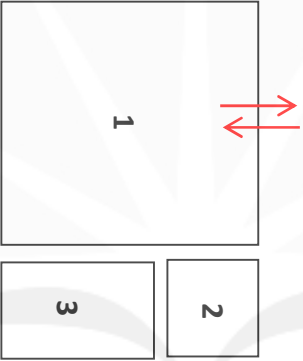
<b>Nama Ruang</b>	<b>Kualitas Ruang</b>	<b>Material</b>	<b>Warna</b>	<b>Tekstur</b>	<b>Pencahayaannya</b>	<b>Kebisingan</b>
<b>2. Pengelolaan</b>						
Ruang kesehatan	Nyaman, bersih/steril	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-
Toko Souvenir	Menarik	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-
Ruang sekretariat	Semi publik, fokus, formal	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-
Ruang administratif	Semi publik, fokus, formal	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-
Ruang Kepala	Privat, fokus, formal	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-
Ruang rapat	Memadahi, komunikatif	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-
Ruang transit	Nyaman untuk beristirahat, mewadahi kebutuhan karyawan, privat	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-
Ruang santai	Guyub, santai, aksesibel	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-
Pantry	Bersih, memadahi, guyub	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-
Kamar kepala	Privat	Batu bata, semen, kayu,	Putih kombinasi	Kombinasi kasar dan halus pada	Cahaya cukup	-

Kamar karyawan	Privat	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-
Ruang Cuci	Aman, bersih, kedap air	Batu bata, semen, trassram, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-
Ruang Jemur	Memfaatkan panas matahari, terbuka	-	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Butuh cahaya dan panas matahari	-
Kamar Mandi/WC	Privat, bersih, aman	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada dinding	Cahaya cukup	-

**Denah Skematik Area Pengelolaan**

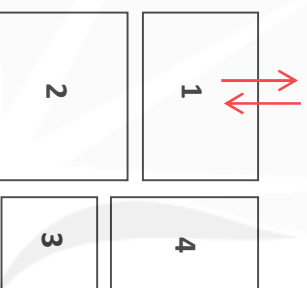


1. TOKO SOUVENIR
2. R. KESEHATAN
3. RESEPSIONIS
4. R. RAPAT
5. R. SEKRETARIAT
6. R. ADMINISTRASI
7. R. KEPALA
8. BALKON
9. AREA JEMUR
10. R. TRANSIT
11. PANTRY
12. R. BERSAMA
13. R. CUCI
14. KM/WC
15. KAMAR KEPALA
16. KAMAR KARYAWAN
17. KAMAR KARYAWAN

<b>Nama Ruang</b>	<b>Kualitas Ruang</b>	<b>Material</b>	<b>Warna</b>	<b>Tekstur</b>	<b>Pencahayaannya</b>	<b>Kebisingan</b>
<b>3. Ruang Makan</b>						
Area Makan	Akrab, kebersamaan	Batu bata, semen, kayu, kaca, tegel	Merah bata	Kasar	Cahaya cukup	-
Area Transisi	Dekat dengan dapur	Batu bata, semen, kayu, kaca, tegel	Merah bata	Kasar	Cahaya cukup	-
Ruang Wastafel	Bersih, aman	Batu bata, semen, kayu, kaca, tegel	Merah bata	Kasar	Cahaya cukup	-
<p><b>Denah Skematik Ruang Makan</b></p>  <p>1. AREA MAKAN 2. AREA WASTAFEL 3. AREA TRANSISI (MENGAMBIL DAN MENGENGMBALIKAN MAKAN/MINUM)</p>						
<b>4. Dapur</b>						
<b>Nama Ruang</b>	<b>Kualitas Ruang</b>	<b>Material</b>	<b>Warna</b>	<b>Tekstur</b>	<b>Pencahayaannya</b>	<b>Kebisingan</b>
Ruang Persiapan	Bersih	Batu bata, semen, kayu, kaca, tegel	Abu-abu kombinasi merah bata	Halus dinding	Cahaya cukup	-
Ruang Masak	Bersih, aman	Batu bata, semen, kayu, kaca, tegel	Abu-abu kombinasi merah bata	Halus dinding	Cahaya cukup	-

Gudang Bahan	Bersih, memadai	Batu bata, semen, kayu, kaca, tegel	Abu-abu kombinasi merah bata	Halus pada dinding	Cahaya cukup	-
Ruang Cuci	Bersih, aman, kedap air	Batu bata, semen, kayu, kaca, tegel	Abu-abu kombinasi merah bata	Halus pada dinding	Cahaya cukup	-

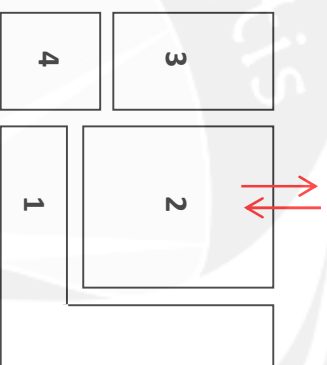
**Denah Skematik Dapur**



1. RUANG PERSIAPAN
2. RUANG MASAK
3. GUDANG BAHAN
4. RUANG CUCI

Nama Ruang	Kualitas Ruang	Material	Warna	Tekstur	Pencahayaannya	Kebisingan
<b>5. Perpustakaan</b>						
Ruang Baca	Tenang, fokus	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-
Ruang Buku	Terang, fokus, rapih	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-
Ruang Diskusi	Akrab, nyaman	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-
Kamar Mandi/ WC	Privat, bersih, aman	Batu bata, semen, kayu, kaca, keramik	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Cahaya cukup	-

**Denah Skematik  
Perpustakaan**



1. RUANG BACA
2. RUANG BUKU
3. RUANG DISKUSI
4. KAMAR MANDI/WC

Nama Ruang	Kualitas Ruang	Material	Warna	Tekstur	Pencahayaannya	Kebisingan
<b>6. Aula</b>						
Area Pembinaan	Akrab, aksesibel, terlihat, memadai	Batu bata, kayu, kaca, keramik	merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	200 Lux	Tingkat ketenangan suara cermat (50 – 55 dB)
Gudang alat	Memadahi	Batu bata, kayu, kaca, keramik	merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	200 Lux	Tingkat ketenangan suara cermat (50 – 55 dB)

**Denah Skematik  
Aula**

1. AREA PEMBINAAN
2. GUDANG ALAT

Nama Ruang	Kualitas Ruang	Material	Warna	Tekstur	Pencahayaann	Kebisingan
<b>7. Hunian Peserta Retret Umum</b>						
Kamar Tidur	Privat	Batu bata, kayu, kaca, keramik	merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Membangun komunikasi antara peserta dan Tuhan	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).
Ruang Bersama	Guyub, interaktif	Batu bata, kayu, kaca, keramik	merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Membangun komunikasi antara peserta dan Tuhan	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).
Kamar Mandi/WC	Privat, bersih, aman	Batu bata, kayu, kaca, keramik	merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Membangun komunikasi antara peserta dan Tuhan	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).

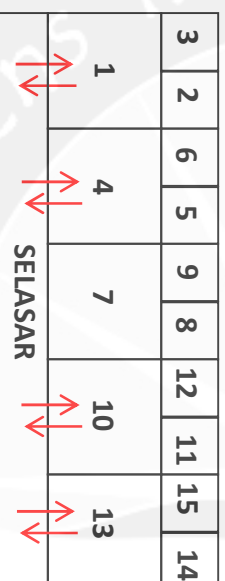
**Denah Skematik  
Hunian Peserta**



1. RUANG BERSAMA
2. KAMAR PESERTA I
3. KAMAR PESERTA II
4. KAMAR MANDI LUAR
5. KAMAR PESERTA III
6. KAMAR PESERTA IV
7. KAMAR PESERTA V

Nama Ruang	Kualitas Ruang	Material	Warna	Tekstur	Pencahaya-an	Kebisingan
<b>8. Hunian Peserta Retret Pribadi</b>						
Kamar Tidur	Privat, hening	Batu bata, kayu, kaca, keramik	merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Membangun komunikasi antara peserta dan Tuhan	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).
Ruang duduk	Privat, hening	Batu bata, kayu, kaca, keramik	merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Membangun komunikasi antara peserta dan Tuhan	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).
Kamar Mandi/WC	Privat, bersih, aman	Batu bata, kayu, kaca, keramik	merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Membangun komunikasi antara peserta dan Tuhan	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).

**Denah Skematik  
Hunian Peserta Retret Pribadi**



1. KAMAR PESERTA I
2. KAMAR MANDI PESERTA I
3. RUANG DUDUK PESERTA I
4. KAMAR PESERTA II
5. KAMAR MANDI PESERTA II
6. RUANG DUDUK PESERTA II
7. KAMAR PESERTA III
8. KAMAR MANDI PESERTA III
9. RUANG DUDUK PESERTA III
10. KAMAR PESERTA IV
11. KAMAR MANDI PESERTA IV
12. RUANG DUDUK PESERTA IV
13. KAMAR PESERTA V
14. KAMAR MANDI PESERTA V
15. RUANG DUDUK PESERTA V

Nama Ruang	Kualitas Ruang	Material	Warna	Tekstur	Pencahayaann	Kebisingan
<b>9. Hunian Pembina Retret</b>						
Kamar Tidur	Privat	Batu bata, kayu, kaca, keramik	merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Membangun komunikasi antara peserta dan Tuhan	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).
Ruang Bersama	Guyub, interaktif	Batu bata, kayu, kaca, keramik	merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Membangun komunikasi antara peserta dan Tuhan	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).
Kamar Mandi/WC	Privat, bersih, aman	Batu bata, kayu, kaca, keramik	merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Membangun komunikasi antara peserta dan Tuhan	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).

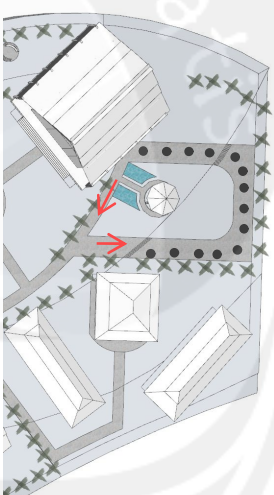
**Denah Skematik Hunian Pembina**



1. RUANG BERSAMA
2. KAMAR PEMBINA I
3. KAMAR MANDI PEMBINA I
4. KAMAR MANDI PEMBINA II
5. KAMAR PEMBINA II
6. KAMAR PEMBINA III
7. KAMAR MANDI PEMBINA III
8. KAMAR PEMBINA IV
9. KAMAR MANDI PEMBINA IV
10. KAMAR PEMBINA V
11. KAMAR MANDI PEMBINA V
12. KAMAR MANDI LUAR

<b>Nama Ruang</b>	<b>Kualitas Ruang</b>	<b>Material</b>	<b>Warna</b>	<b>Tekstur</b>	<b>Pencahayaannya</b>	<b>Kebisingan</b>
<b>10. Ruang Doa</b>						
Area Batas alas kaki	Memadahi	Batu bata, kayu, kaca, tegel	merah bata	Kasar	Membatasi pandangan ke luar (100 lux)	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).
Area doa	Hening, meditatif	Batu bata, kayu, kaca, karpas	merah bata	Kasar	Membatasi pandangan ke luar (100 lux)	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).
Area altar	Sakral, meditatif	Batu bata, kayu, kaca, karpas	merah bata	Kasar	Membatasi pandangan ke luar (100 lux)	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).
<p><b>Denah Skematik Ruang Doa</b></p> <p>1. AREA BATAS KAKI 2. AREA DOA 3. AREA ALTAR</p>						
<b>11. Area Jalan Salib</b>						
<b>Nama Ruang</b>	<b>Kualitas Ruang</b>	<b>Material</b>	<b>Warna</b>	<b>Tekstur</b>	<b>Pencahayaannya</b>	<b>Kebisingan</b>
Area Jalan Salib	Hening, aksesibel, meditatif, sequens	-	-	-	Cahaya cukup (outdoor)	Tingkat ketenangan suara baik

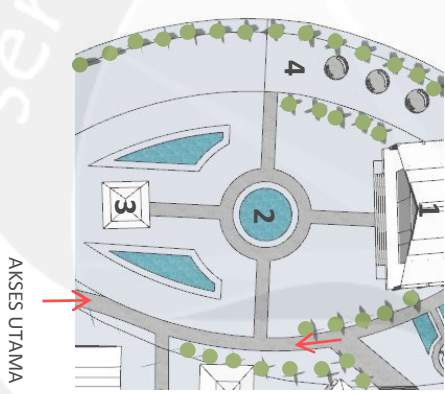
**Denah Skematik  
Area Jalan Salib**



● PEMBERHENTIAN 1- 14

Nama Ruang	Kualitas Ruang	Material	Warna	Tekstur	Pencahayaann	Kebisingan
<b>12. Taman Meditasi</b>						
Taman Meditasi	Meditatif, hening, sejuk, teduh	-	-	-	Cahaya cukup (outdoor)	Tingkat ketenangan suara baik.

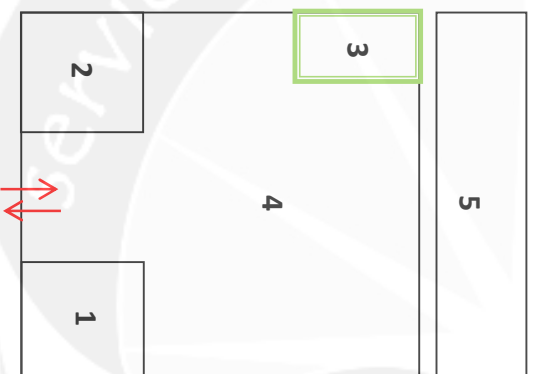
**Denah Skematik  
Taman Meditasi**



- 1. KAPEL
- 2. PATUNG ST. IGNATIUS
- 3. PENDOPO
- 4. AREA DOA PRIBADI

Nama Ruang	Kualitas Ruang	Material	Warna	Tekstur	Pencahayaannya	Kebisingan
<b>13. Kapel</b>						
Ruang Pengakuan dosa	Privat, akrab, tenang	Batu bata, semen, kayu, kaca	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Membangun komunikasi antara peserta dan Tuhan (100 lux)	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).
Sakristi	Memadahi	Batu bata, semen, kayu, kaca	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Membangun komunikasi antara peserta dan Tuhan (100 lux)	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).
Ruang duduk	Memadahi	Batu bata, semen, kayu, kaca	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Membangun komunikasi antara peserta dan Tuhan (100 lux)	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).
Altar	Sakral, meditatif	Batu bata, semen, kayu, kaca	Putih kombinasi merah bata	Kombinasi kasar dan halus pada lantai dan plafon	Membangun komunikasi antara peserta dan Tuhan (100 lux)	Tingkat ketenangan suara baik (40 – 45 dB).

Denah Skematik Kapel



1. RUANG PENGAKUAN DOSA
2. SAKRISTI
3. AREA KOOR
4. RUANG DUDUK
5. ALTAR

3

<b>Nama Ruang</b>	<b>Kualitas Ruang</b>	<b>Material</b>	<b>Warna</b>	<b>Tekstur</b>	<b>Pencahayaian</b>	<b>Kebisingan</b>	
<b>14. Ruang Service</b>							
R. Genset	Bersih, rapih	Batu kayu, tegel	bata, kaca,	Merah bata	Kasar	Cahaya pemanfaatan dimensi bukan yang sesuai.	Tidak memperhatikan tingkat kebisingan
R. Panel	Bersih, rapih	Batu kayu, tegel	bata, kaca,	Merah bata	Kasar	Cahaya pemanfaatan dimensi bukan yang sesuai.	Tidak memperhatikan tingkat kebisingan
Pos satpam	Bersih, rapih	Batu kayu, tegel	bata, kaca,	Merah bata	Kasar	Cahaya pemanfaatan dimensi bukan yang sesuai.	Tidak memperhatikan tingkat kebisingan

Sumber : Analisis dan Analisis Penulis, 2016

### VI.2.2.6. Konsep Penataan Lanskap


Analisis Penataan Lanskap didasarkan pada pertimbangan:

- a. Mendukung kegiatan retreat dan konsep meditatif.
- b. Mendukung penampilan masa bangunan yang terbangun.
- c. Kontinuitas terhadap lingkungan sekitar.
- d. Berfungsi sebagai pelindung, peneduh, penyejuk udara, dan sebagai filter atau barrier polusi (udara dan suara).
- e. Ruang interaksi social.
- f. Konsep zonifikasi, orientasi, pencapaian dan pola sirkulasi.
- g. Kesatuan antara elemen lanskap yaitu tanaman, tanah, air, dan elemen buatan seperti pedestrian, sculpture.

#### VI.2.2.6.1. Vegetasi

Vegetasi merupakan elemen lanskap yang penting. Penggunaan vegetasi akan mendukung konsep meditatif dan memiliki fungsi yang dapat menyatukan alam sekitar. Berikut jenis-jenis vegetasi yang digunakan untuk lanskap Rumah Retreat dengan Analogi Hidup Santo Ignatius Loyola di Tritis Gunungkidul:

Tabel 6.12 Vegetasi pada Lanskap

No.	Keterangan	Tanaman
1.	<p><u>Kiara Payung (<i>Filicium decipiens</i>)</u> Berfungsi sebagai peneduh dan peredam ke bisingan. Daun kiara payung mirip sisir dan beruas banyak. Batang berwarna coklat tua dengan tekstur kasar. Saat batang pohon Kiara Payung berdiameter 10 cm, maka tinggi pohon ini bisa mencapai 7-10 meter dengan diameter daun ujung ke ujung mencapai 6m.</p>	

2.	<p><u>Jati (<i>Tectona grandis sp.</i>)</u>  Tanaman jati adalah tanaman yang telah ada pada site perancangan.  Jati dapat tumbuh di daerah dengan curah hujan 1500 – 2000 mm/tahun dan suhu 27 – 36 °C baik didataran rendah maupun dataran tinggi. Tempat yang paling baik untuk pertumbuhan jati adalah tanah dengan Ph 4,5–7 dan tidak dibanjiri oleh air. Jati Memiliki daun berbentuk elips yang lebar dan dapat mencapai 30 – 60 cm saat dewasa.</p>	
3.	<p><u>Cemara ( <i>Cassuarina equisetifolia</i> )</u>  Sebagai pembatas pandang. Tanaman jenis pohon berumah satu ini memiliki percabangan halus, dan pepagan berwarna coklat keabu-abuan muda. Bagian batangnya yang masih muda bertekstur halus sedangkan batang yang tua bertekstur kasar, tebal, dan beralur. Pepagan cemara berwarna kemerahan dan berbau harum.  Daun dari cemara mudah gugur, tumbuh merunduk, berbentuk seperti jarum serta berwarna hijau keabu-abuan.  Daun cemara laut mereduksi menjadi seperti yang berruas-ruas dan berjumlah 7—8 tiap-tiap ruas.</p>	
4.	<p><u>Rumput Vetiver</u>  Sebagai pencegahan erosi pada site perancangan. Sistem perakarannya dalam dan masif, mampu masuk sangat jauh kedalam tanah. Bahkan ada yang mampu menembus hingga kedalaman 5.2 meter. Bila ditanam di lereng-lereng keras dan berbatu, ujung-ujung akar vetiver mampu masuk menembus dan menjadi semacam jangkar yang kuat. Cara kerja akar ini seperti besi kolom yang masuk ke dalam menembus lapisan tanah, dan pada saat yang sama menahan partikel-partikel tanah dengan akar serabutnya.</p>	
5.	<p><u>Amarilis (<i>Amaryllidaceae</i>)</u>  Bunga tropis ini termasuk dalam kelas bakung – bankungan.  Tumbuhan amarilis dapat hidup sepanjang tahun dan memiliki umbi.  Bunga amarilis dipilih dalam perencanaan rumah retret sebagai estetika lansekap.</p>	

Sumber: Analisis Penulis, 2016

### VI.2.2.6.2. Material Perkerasan

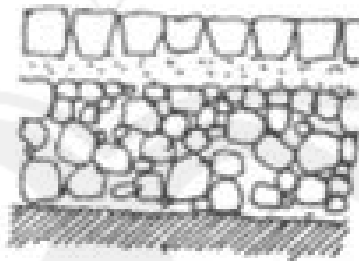
Material perkerasan yang digunakan dalam Rumah retreat adalah sebagai berikut :

Tabel 6.13 Material Perkerasan pada Lansekap

No.	Keterangan	Gambar
1.	<i>Grass Paving Block</i> Selain sebagai material perkerasan, grass paving block dapat berfungsi sebagai resapan pada site perancangan.	
2.	Batu Alam Membrikan kesan menyatu dengan alam.	

Sumber: Analisis Penulis, 2016

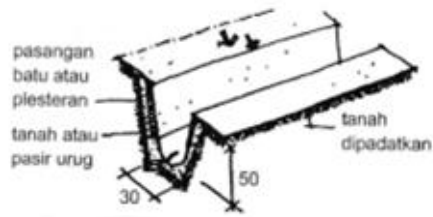
Susunan lapisan pada konstruksi perkerasan jalan pada Rumah Retreat di Tritis Gunungkidul adalah seperti gambar dibawah ini. Pada bagian atas adalah paving block dengan tebal 6 cm, lapisan pasir kasar 5 cm, dan urugan kerikil dengan tebal lebih dari 30 cm.



Gambar 6.38. Lapisan perkerasan jalan

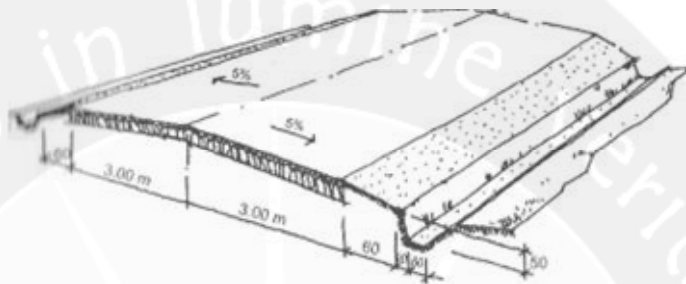
Sumber : Frick, Heinz. 2003. *Membangun dan Menghuni Rumah di Lereng*. Yogyakarta: Kanisius, hlm: 21

Setiap jalan memiliki kemiringan melintang minimal 5% (jalan berbatu) ke salah satu sisi atau dari sumbu jalan ke arah sisi kanan maupun sisi kiri. Lebar jalan dibatasi dengan bahu jalan yang menghindari kerusakan pada tepi jalan dengan adanya selokan air. Konstruksi selokan tersebut adalah sebagai berikut :



**Gambar 6.39. Potonagn selokan air**

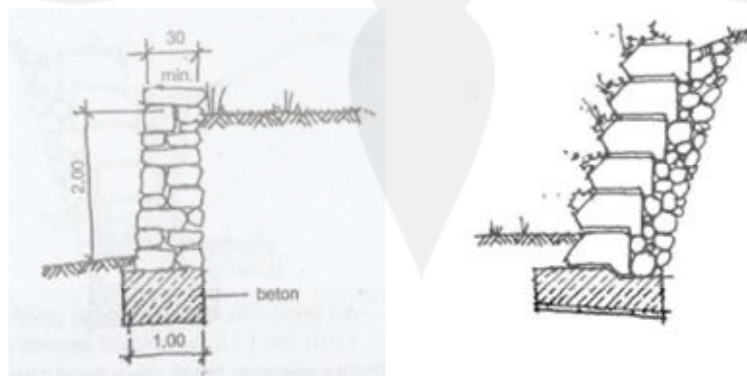
*Sumber : Frick, Heinz. 2003. Membangun dan Menghuni Rumah di Lereng. Yogyakarta: Kanisius, hlm: 21*



**Gambar 6.40. Potonagn jalan dan selokan air**

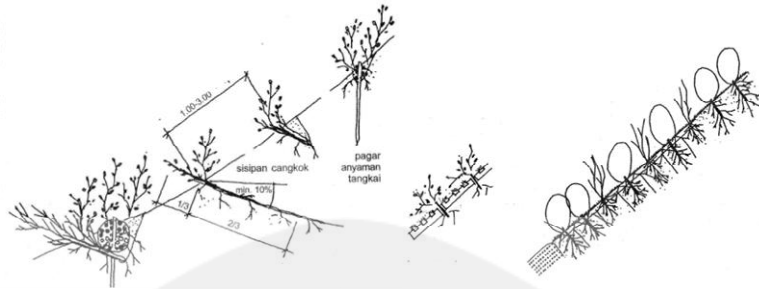
*Sumber : Frick, Heinz. 2003. Membangun dan Menghuni Rumah di Lereng. Yogyakarta: Kanisius, hlm: 22*

Kondisi Topografi pada site yang berkontur, perlu memikirkan dinding penahan tanah pada perancangan lansekapnya. Dinding penahan tanah dapat menyalurkan tekanan yang diakibatkan oleh tanah. Pada Rumah Retret di Tritis Gunungkidul, dinding penahan tanah dapat menggunakan batu kali, elemen beton prakilang yang diisi dengan tanah dan tanaman, dan pencegahan erosi secara biologis yaitu dengan menggunakan vegetasi penahan erosi. Konstruksi dinding penahan tanah dan vegetasi sebagai pencegahan erosi akibat tekanan tanah adalah sebagai berikut :



**Gambar 6.41. Dinding penahan tanah dari batu kali (kiri) dan Diinding penahan tanah dari beton prakilang (kanan)**

*Sumber : Frick, Heinz. 2003. Membangun dan Menghuni Rumah di Lereng. Yogyakarta: Kanisius, hlm: 9-10*



**Gambar 6.42. Pencegahan biogis terhadap erosi lereng**  
 Sumber : Frick, Heinz, 2003. *Membangun dan Menghuni Rumah di Lereng. Yogyakarta: Kanisius, hlm: 13 dan 15*

### VI.2.3. Konsep Struktur dan Konstruksi

Konsep sisten struktur didasarkan pada pertimbangan :

1. Kontur site yang tidak rata
2. Karakteristik tanah pada site yang berbatu.
3. Bentuk dan karakter ruang.
4. Kesenambungan dengan bangunan sekitar.
5. Efisiensi kekuatan jenis bahan.

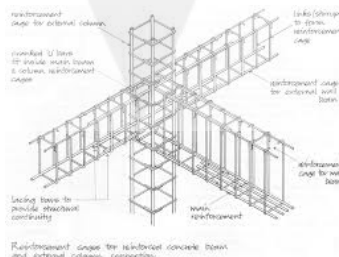
Material yang digunakan dalam sistem struktur dan konstruksi dalam rumah retreat adalah sebagai berikut :

#### 1. Atap

Struktur atap pada Rumah Retreat di Tritis Gunungkidul menggunakan material kayu. Atap pada masa bangunan adalah bertingkat dengan bentang yang tidak lebar sehingga kuda-kuda dapat menggunakan material kayu.

#### 2. Kolom dan Balok

Kolom dan balok pada Rumah retreat di Tritis Gunungkidul akan menggunakan material beton bertulang, sedangkan pada masa bangunan akan menggunakan kolom dan balok berupa kayu.

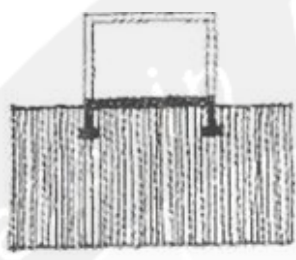
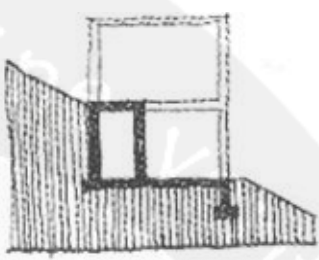
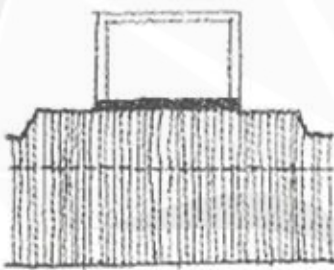
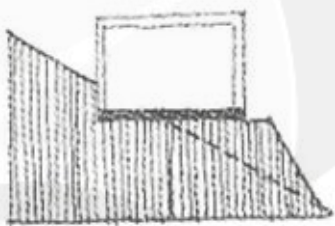
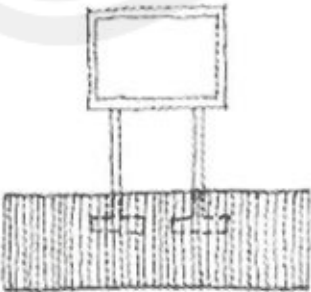
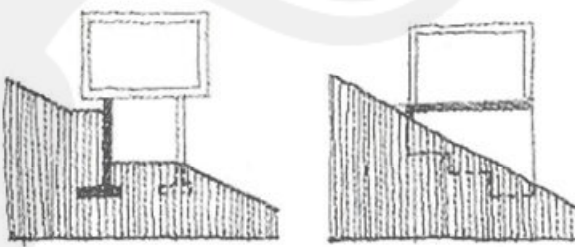


**Gambar 6.43. Struktur beton bertulang**  
 Sumber : <http://www.teknik-sipil.com/2015/05/rangka-beton-bertulang.html>

### 3. Pondasi

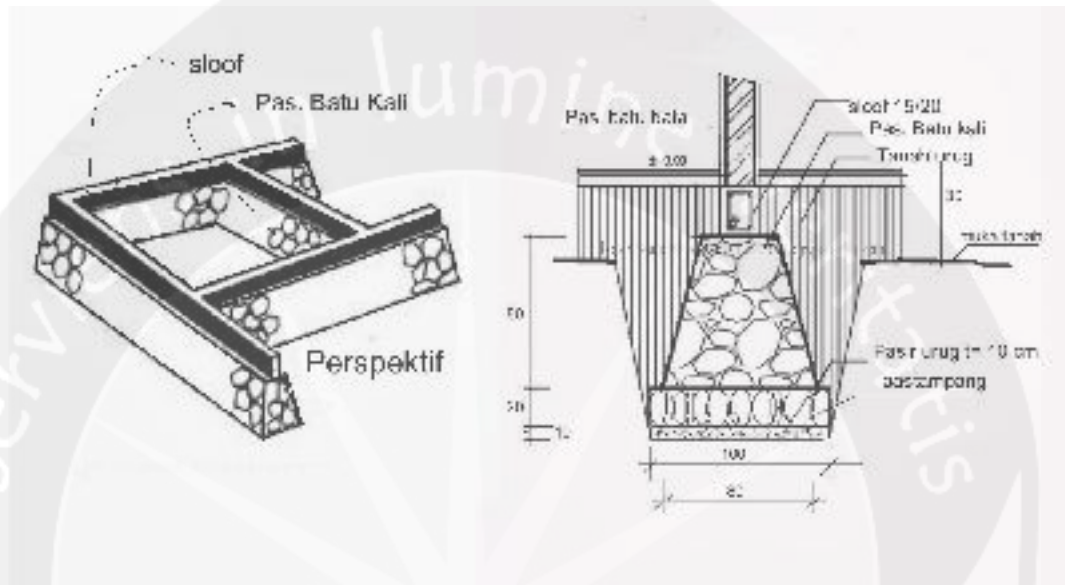
Topografi pada Rumah Retret di Tritis Gunungkidul berkontur dengan kondisi tapak berupa lereng dang ada yang datar. Pondasi akan didasarkan pada tabel di berikut :

Tabel 6.14: Pondasi pada tapak bangunan datar dan lerengan

	Tapak bangunan datar	Tapak bangunan di lereng gunung
Rata dengan tanah	 <p>Kritis terhadap kelembapan tanah, terutama di daerah berawa-rawa</p>	 <p>Gudang bawah tanah sebagai struktur penahan tanah yang menghindari kelembapan mengenai ruangan penghuni</p>
Dengan peninggian tanah	 <p>Dengan timbunan tanah kritis terhadap naiknya kelembapan tanah.</p>	 <p>Timbunan tanah pada lereng gunung meningkatkan bahaya longsor dan menciptakan landasan yang berbeda pada pondasi rumah</p>
Panggung di atas tanah	 <p>Rumah panggung dengan pondasi setempat (yang dangkal atau dalam)</p>	 <p>Rumah panggung dengan struktur penahan tanah terhadap lerengan.</p> <p>Rumah dengan pelat dinsip sejajar dan pondasi berbentuk tangga.</p>

Sumber : Frick, Heinz. 2003. Membangun dan Menghuni Rumah di Lereng. Yogyakarta: Kanisius, hlm: 36.

Pondasi pada Rumah Retret di Trits Gunungkidul akan menggunakan pondasi batu kali. Dalamnya pondasi akan dibuat dangkal melihat kondisi tapak yang berupa batuan karst. Pada kondisi yang memungkinkan, akan menggunakan bantuan pondasi strauss pile yang relatif dalam dan dapat menembus tanah keras ( $q_c$  sondir  $> 250 \text{ kg/cm}^2$ ) Pondasi strauss pile berfungsi sebagai ‘paku’ untuk meminimalkan pergeseran titik pondasi.



Gambar 6.44. Pondasi batu kali

Sumber : <http://kontemporer2013.blogspot.com/2013/08/jenis-jenis-pondasi-bangunan.html>

Material yang digunakan sebagai pelengkap bangunan adalah sebagai berikut :

1. Dinding : batu alam ekspose, batu alam, kayu (papan), bamboo (gedek), keramik, cat tembok, dan kaca.
2. Penutup atap : genteng dan ijuk.
3. Penutup lantai luar : batu alam dan grass block
4. Penutup lantai dalam : keramik
5. Plafon : anyaman bambu /gedeg

## **VI.2.4. Konsep Utilitas Bangunan**

### **VI.2.4.1. Sistem Transportasi Vertikal**

Site memiliki kontur yang tidak rata sehingga membutuhkan sistem transportasi pada sirkulasi site.

#### **1. Tangga**

Persyaratan tangga yang sesuai dengan kenyamanan dan keamanan pengguna adalah sebagai berikut :

- i. Sudut kemiringan maksimal sebaiknya  $35^{\circ}$ .
- ii. Setiap 12 anak tangga diberi bordes (tergantung keadaan).
- iii. Antrade (langkah datar); minimal 25 cm.
- iv. Optrade (langkah naik); maksimal 20 cm.
- v. Tinggi railing +/- 80 cm.
- vi. Lebar tangga (antar railing), untuk 1 orang berjalan 60 – 90cm; untuk 2 orang berjalan 80 – 120 cm; untuk tempat publik minimal 150 cm

#### **2. Ramp**

Ramp sebagai sirkulasi bagi pengguna difabel. Persyaratan ramp adalah sebagai berikut :

- i. sudut kemiringannya sangat landai (max  $12^{\circ}$ ) agar aman
- ii. permukaannya dibuat kasar
- iii. bila perlu dipasang anti selip
- iv. selain dengan hitungan sudut ( $^{\circ}$ ), ramp juga dapat dihitung dalam hitungan % kemiringan (kemiringan disarankan 10% s.d 12,5%)

### **VI.2.4.2. Proteksi Kebakaran**

Menurut klasifikasi bangunan dalam pencegahan kebakaran, rumah retreat di Tritis Gunungkidul termasuk dalam kelas C. Kelas C merupakan bangunan-bangunan dengan ketahanan api dari struktur utamanya selama 1 jam, biasanya bangunan ini merupakan bangunan-bangunan sederhana. Persyaratan umum pencegahan kebakaran adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai bahan struktur utama dan finishing yang tahan api.

2. Mempunyai jarak bebas dengan bangunan-bangunan di sebelahnya atau terhadap lingkungannya
3. Mempunyai pencegahan terhadap sistem elektrikal
4. Mempunyai alat kontrol untuk ducting pada sistem pengkondisian udara.
5. Mempunyai sistem pendeteksian dengan sistem alarm.

Kondisi site perancangan adalah jauh dari rumah warga. Site diapit oleh tebing-tebing terjal dan lahan yang belum terbangun. Dengan demikian, potensi evakuasi bila terjadi kebakaran akan lebih mudah karena masih banyak lahan bebas yang belum terbangun. Namun demikian, sprinkler, exhaust, ataupun pompa hidran perlu ditambahkan sebagai pelengkap bangunan sebagai antisipasi bila terjadi bencana kebakaran.

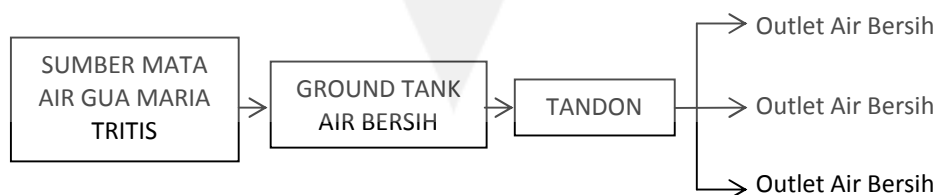
#### VI.2.4.3. Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih di Kota Paliyan dikembangkan dalam 2 sistem, yaitu

1. Sistem perpipaan, yang dikelola oleh PDAM Kabupaten Gunungkidul untuk pelayanan penduduk, besarnya belum dapat diketahui secara lebih detail.

2. Sistem non perpipaan yang sebagian besar dengan memanfaatkan sumur gali atau sumur pompa. Untuk mendapatkan tingkat pelayanan yang baik, perencanaan penyediaan air dengan kedua sistem ini direncanakan sesuai dengan kriteria perencanaan yang berlaku.

Gua Maria tritis saat ini memiliki sumber mata air dengan beberapa tangki penampungan yang telah tersedia untuk kebutuhan air bersih bagi peziarah dan pengelola. Rumah Retret di Tritis Gunungkidul juga akan memanfaatkan sumber mata air tersebut. Secara skematik, sistem distribusi air bersih pada rumah retreat di Tritis Gunungkidul adalah sebagai berikut:



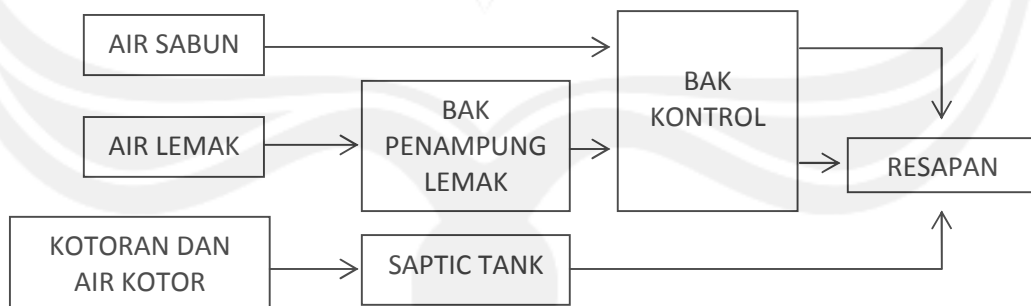
**Gambar 6.45. Sistem Distribusi Air Bersih**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*



Gambar 6.46. Skematik Distribusi Air Bersih  
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

#### VI.2.4.4. Jaringan Air Kotor

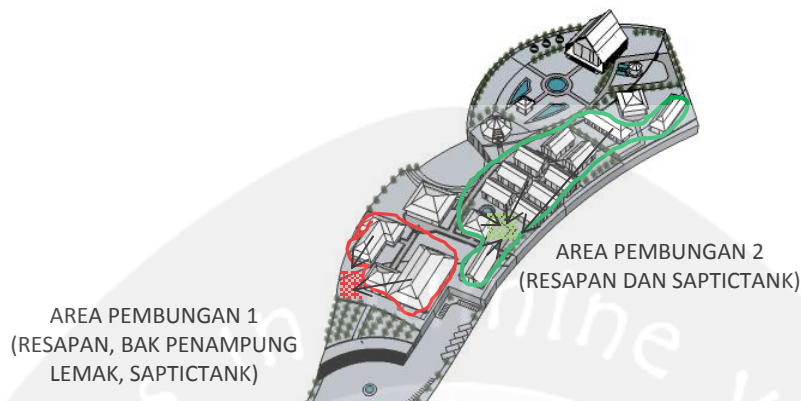
Jaringan air kotor perancangan akan menggunakan sistem saptictank dan sumur resapan. Karakteristik tanah pada site yang berupa karst seharusnya dibuat kedap. Hal ini agar kotoran tidak dapat mencemari air tanah. Karakter tanah karst akan dengan mudah meresapkan kotoran jika terjadi kebocoran sehingga bakteri-bakteri akan lebih mudah mancemari air tanah dan lingkungan site perancangan. Air kotor yang berupa air berlemak akan terlebih dahulu disaring pada bak penampung lemak. Secara skematik, sistem distribusi air kotor pada rumah retreat di Tritis Gunungkidul adalah sebagai berikut:



Gambar 6.47. Sistem Distribusi Air Kotor  
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

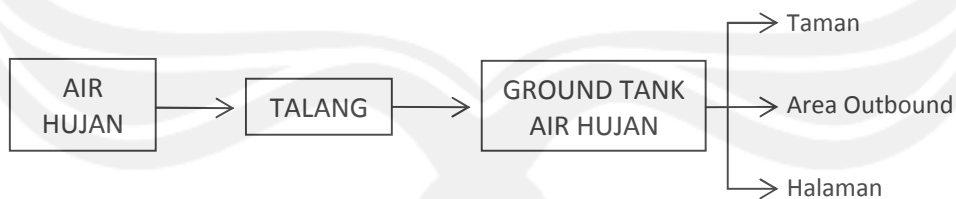
Dalam perancangan, jaringan air kotor yang terkait dengan air sabun, air lemak, kotoran dan air lemak akan dibagi menjadi dua area pembuangan karena site yang luas. Masa bangunan pada bagian selatan (pengelolaan, dapur, dan area makan) akan diarahkan pada area pembuangan 1 dan masa bangunan utara (hunian peserta umum, hunian peserta retreat pribadi, hunian pengelola, dan

perpustakaan akan diarahkan pada area pembuangan 2. Berikut adalah skematik alur jaringan air kotor pada Rumah Retret di Tritis Gunungkidul



**Gambar 6.48. Skematik Distribusi Air Kotor**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Rumah retreat di Tritis Gunungkidul memiliki fasilitas ruang terbuka hijau yang berguna sebagai area kegiatan retreat. Merawat vegetasi yang ada pada ruang terbuka hijau dengan melakukan penyiraman rutin menjadi hal yang harus dilakukan. Disisi lain, Rumah Retreat di Tritis Gunungkidul berada pada kawasan yang kesulitan air bersih pada musim kemarau namun berlimpah pada musim penghujan. Oleh sebab itu akan lebih efektif jika air hujan akan digunakan untuk menyiram ruang terbuka hijau pada rumah retreat. Secara skematik, sistem distribusi air hujan pada rumah retreat di Tritis Gunungkidul adalah sebagai berikut:

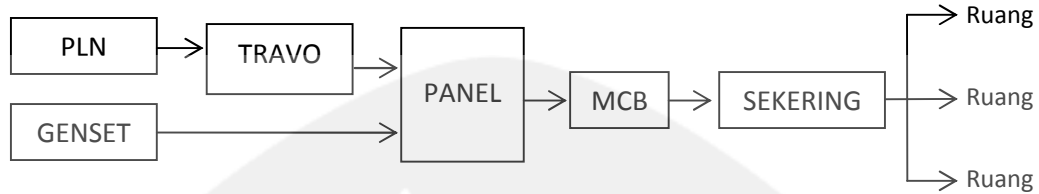


**Gambar 6.49. Sistem Distribusi Air Hujan**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

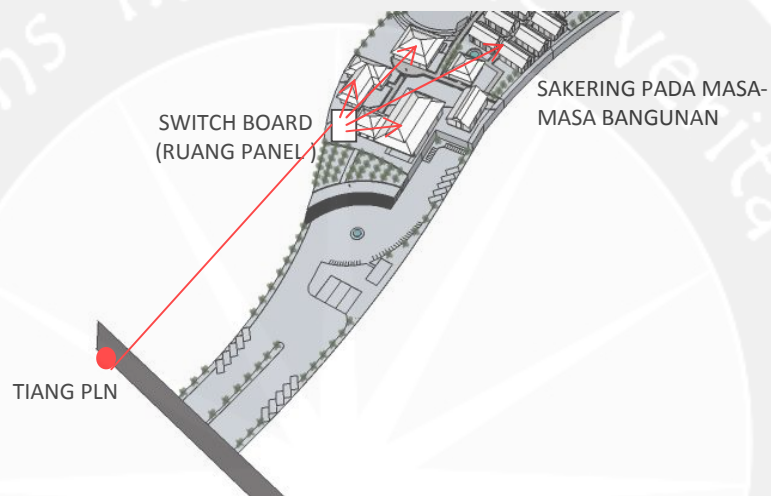
#### VI.2.4.5. Jariangan Listrik

Dasar pertimbangan jaringan listrik pada rumah retreat adalah memenuhi syarat penerangan tidak gelap dan menciptakan suasana meditatif pada ruang-ruang tertentu. Pemakaian listrik sebagai pencahayaan akan dirancang seefisien mungkin. Energi utama pencahayaan buatan pada rumah retreat berasal dari PLN. Disamping itu, rumah retreat di Tritis Gunungkidul juga menyediakan energi

alternatif. Energi alternatif yang berupa generator dipersiapkan ketika adanya pemadaman listrik dari sumber energi utama. Secara skematik, sistem jaringan listrik pada rumah retreat di Tritis Gunungkidul adalah sebagai berikut:



**Gambar 6.50. Sistem Jaringan Listrik**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*



**Gambar 6.50. Skematik Jaringan Listrik PLN**  
*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

#### VI.2.4.6. Persampahan

Persoalan sampah pada site perancangan saat ini belum mendatangkan masalah yang cukup serius. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masih luasnya persil tanah rumah penduduk yang memungkinkan dikembangkannya sistem “*Individual Sanitary Landfill*”

Sistem persampahan direncanakan dikelola secara terpadu, yaitu menggunakan sistem Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dengan pertimbangan relatif kecilnya Paliyan, maka sistem yang dikembangkan adalah dengan cara sampah rumah tangga dikumpulkan pada tong/ bin sampah individu untuk kemudian diambil dengan gerobak sampah lingkungan dan dibawa ke TPS. Sedangkan dari TPS ke TPA dikelola oleh Pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Mangunhardjana.1984. *Membimbing Rekoleksi*. Yogyakarta: Kanisius
- Bahagijo, Sugeng dkk.2006. *Globalisasi Menghempas Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Bappeda. *RDTRK Kota Paliyan 2000-2010*. Kabupaten Gunungkidul: Bappeda
- Bappeda.2011. *Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No. 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010 – 2030*. Kabupaten Gunungkidul: Bappeda.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. 2013. *Kecamatan Paliyan dalam angka – 2013*. Kabupaten Gunungkidul: KSK Kec. Paliyan
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. 2014. *Gunungkidul dalam angka – 2014*. Kabupaten Gunungkidul: BPS
- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014. *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam angka – 2014*. Yogyakarta: BPS
- Camara, P.L. Gonsalez. 1961. *Sukaduka Seorang Peziarah*. Jakarta: Obor
- Croak, B. M., Pike, D. A., Webb, J. K., & Shine, R. (2012). Habitat selection in a rocky landscape: Experimentally decoupling the influence of retreat site attributes from that of landscape features. *PLoS One*, 7(6)
- Darminta,J, SJ. *Dasar-dasar Teologik-Spiritual Praktis Retret*. Pusat Spiritual Girisonta
- Fiske, John. 1990. *Introduction to Communication Studies*.London and New York:Routledge
- Frick, Heinz. 2003. *Membangun dan Menghuni Rumah di Lereng*. Yogyakarta: Kanisius
- GH. Broadbent. 1975. *Design In Architecture*
- Hendraningsih dkk. 1980. *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.

Institut Karmel Indonesia & Keuskupan Malang.1998. *Pedoman Retret dan Rekoleksi*. Malang: Percetakan Dioma

Ikhwanuddin. 2005. *Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Jacobs, Tom, SJ; Sardi, Leo Agung, SJ. 2008. *Ite Inflammate Omnia!*. Semarang: Provinsi Indonesia Serikat Yesus.

KEPMENKES RI. No. 1405/MENKES/SK/XI/02

Mahasiswa-mahasiswa SJ Kolose St. Ignatius.1975. *Retret dan Bimbingan Rohani*. Yogyakarta: Percetakan Kanisius

Maitimoe. D. R. 1988. Retret Penuntun untuk Peserta, Pemimpin Retret, dan Majelis Jemaat. Bogor

Manson, J. L. 2014. Aging catholic retreat house cultivates new life. *National Catholic Reporter*, 51(4), 2-8A,9A. Retrieved from

Sumantri, Y, SJ. 2001. *Akar dan Sayap*. Yogyakarta: Kanisius

Sukoco, Lukas Eko. 2002. *Bertemu Tuhan Dalam Keheningan; Panduan Retret Lengkap Bagi Pimpinan dan Peserta*. Yogyakarta: Yayasan ANDI

Yohanes Hadinata. 2004. *Menyelami Retret Kaum Muda*. Yogyakarta

### **Daftar Website**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kemdikbud edisi III. <http://kbbi.web.id>. diakses pada 31 Agustus 2015

Indospiritual: Mengenal Gua Maria Tritis, [http://www.indospiritual.com/artikel\\_mengenal-goa-maria-tritis.html](http://www.indospiritual.com/artikel_mengenal-goa-maria-tritis.html). Diakses pada 31 Agustus 2015

<http://www.pantisemedi.com>. Diakses pada 31 Agustus 2015

[www.energyefficiencyasia.org](http://www.energyefficiencyasia.org). Diakses pada 10 Oktober 2015

<http://www.digilib.its.ac.id>. Diakses pada 10 Oktober 2015

<http://search.proquest.com/docview/1635298315?accountid=44396> Diakses pada 31 Agustus 2015

doi:<http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.003798> Diakses pada 31 Agustus 2015



## **LAMPIRAN**



# SITUASI

SKALA 1:1000



### LEGENDA :

- 1 AREA PARKIR MOBIL PESERTA
- 2 AREA PARKIR MOTOR PESERTA
- 3 AREA DROP OFF
- 4 AREA PARKIR BUS PESERTA
- 5 AREA PARKIR PENGELOLA
- 6 BENDUNG POWERMAK
- 7 RUANG GENSET
- 8 PENDELAAAN
- 9 RUANG MAKAN DAN DAPUR
- 10 RUMAH BESAR
- 11 PERPUSTAKAAN
- 12 AREA OUTBOUND
- 13 HUNIAN PEMBINA
- 14 HUNIAN PESERTA
- 15 RUANG DOA
- 16 ALLA RETRET PRIBADI
- 17 HUNIAN RETRET PRIBADI
- 18 AREA JALAN SALIB
- 19 TAMAN MED(TAS)
- 20 KAPEL

### KEYPLAN :



### VEGETASI :

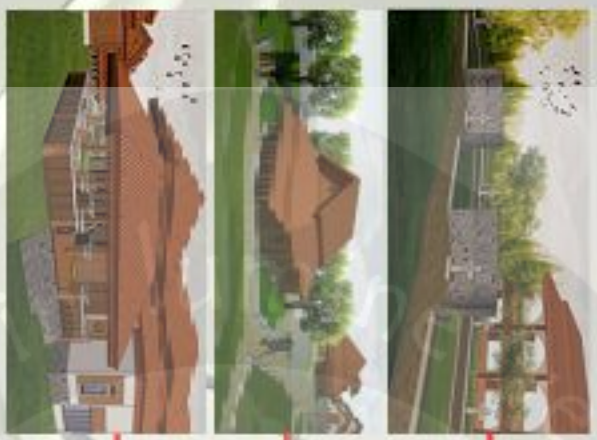
- PULE
- KERSEN
- KIARA PAYUNG
- JATI PUTIH
- CEMARA
- AMARILIS

### PERKERASAN :

PAVING GRASS



# HASIL DESAIN RUMAH RETIRET



## 1. TANGGA AMBISI



## 2. HUTAN PERTOBATAN



### 3. PENDOPO PENERIMAAN



### 4. AULA RETRET UMUM



### 5. KAPEL



## 6. INTERIOR KAPEL



## 7. TAMAN MEDITASI



## 8. AREA JALAN SALIB

